



**PENYELENGGARAAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)  
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEBERAGAMAAN  
SISWA DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikam

Oleh

**NUR HIDAYAH**  
NIM: 1520100116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENYELENGGARAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER  
ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM MENUMBUHKAN SIKAP  
KEBERAGAMAAN SISWA DI SMA NEGERI 2  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**NUR HIDAYAH**  
NIM: 1520100116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PENYELENGGARAAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS)  
DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEBERAGAMAAN  
SISWA DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**




Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan


Oleh

NUR HIDAYAH  
NIM: 1520100116

PEMBIMBING I

  
Dr. H. Samsuddin, M.Ag.  
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

  
Dr. Lely Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920 200003 2 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2022

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. **Nur Hidayah**  
Lampiran : 1 (Satu) Exampplar

Padangsidempuan, April 2022  
Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Hidayah** yang berjudul: ***“Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam Menumbuhkan sikap Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”*** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001

Pembimbing II



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP.19720920 200003 2 003

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI**

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah

NIM : 15 20100 116

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4

Judul Skripsi : Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman di SMA Negeri 2 Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 05 April 2022

membuat Pernyataan



**NUR HIDAYAH**

NIM 15 20100 116

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 15 201 00116  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman Siswa Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 09 April 2022

Pembuat Pernyataan,



Nur Hidayah

NIM: 15 201 00116

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [baik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:baik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 1520100116  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (\*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai **73,5 (B-)**.

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (\*)

Dengan IPK **3,48** oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd) dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke **3010**.

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 12 April 2022

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
IAIN Padangsidimpuan

Ketua



Nur Fauziah Siregar, M.Pd  
NIP. 19840811 201503 2 004

Sekretaris



Dwi Maulida Sari, M.Pd  
IIP. 19930807 201903 2 007

Anggota Penguji:

1. Nur Fauziah Siregar, M.Pd  
(Penguji Bidang Umum)
2. Dwi Maulida Sari, M.Pd  
(Penguji Bidang Metodologi)
3. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag.M.A.  
(Penguji Bidang PAI)
4. Lili Nur Indah Sari, M.Pd  
(Penguji Bidang Isi Bahasa)

1. 

3. 

2.   
4. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

---

## PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Dalam  
Menumbuhkan Sikap Keberagamaan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 1520100116  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Padangsidimpuan, April 2022  
Dekan FTIK



Dr. Lely Hilda, M.Si.  
NIP. 19720920200003 2 002

## ABSTRACT

Name : Nur Hidayah  
Before : 1520100116  
Thesis Title : The Implementation of Islamic Spiritual Extracurricular Activities (ROHIS) in fostering the attitude of student uniformity at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan

The background of this research is the reality of the religious attitude of students at SMAN 2 Padangsidimpuan has regressed. This can be seen from the attitude of students who are not in accordance with religious values among others; Students often neglect their obligations to Allah, especially in terms of mandatory prayers, one of which is zuhur prayer in school that can be monitored by the school, often absent from participating in religious activities in schools such as commemorations of islamic holidays, saying harsh and squalid words to their friends, when meeting with teachers, students are reluctant to say greetings especially to teachers who do not teach in their classes.

The purpose of this study is to describe rohis extracurricular persistence, describe ROHIS extracurricular implementation activities in instilling student harmony attitudes, and know the obstacles in the implementation of ROHIS at Negeri 2 Padangsidimpuan High School.

This study uses descriptive qualitative approximations that describe and interpret objects according to reality. The informants in this study were Rohis coaches, PAI teachers, Rohis Chairmen, Rohis members, students who participated in ROHIS activities. Data collection instruments are observation, interview, and documentation. The data processing and analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Rohis organizational activities at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan are general activities and special activities. General activities include daily activities including; Zuhur prayers are jamaah. Weekly activities include; mentoring, madding publishing, artifact collection. Activities of the big days meliputi; celebration of the great days of Islam such as; celebration of isra'and mi'raj, the commemoration of the maulid of the Prophet Muhammad saw, and the Islamic new year. Semester holiday activities include; tafakkur alam / rihlah, social service. Ramadan activities include; visits and compensation of orphans, iftar together, pesantren kilat. Special activities include MABIT (Malam Bina Iman and Takwa), new member screening activities that are carried out annually. The obstacles faced in the implementation of ROHIS activities are time constraints, the number of organizations that students participate in, and students are less enthusiastic.

Keywords: Spiritual Islam, Religious, Attitude, Extracurricular.

## ABSTRAK

Nama : Nur Hidayah  
Nim : 15 20100 116  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Latar belakang penelitian ini adalah Realitas sikap keberagamaan siswa di SMAN 2 Padangsidempuan mengalami kemunduran. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama anantara lain; siswa sering melalaikan kewajibannya kepada Allah terutama dalam hal shalat wajib, salah satunya shalat zuhur di sekolah yang bisa dipantau oleh pihak sekolah, sering absen dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah seperti peringatan hari-hari besar Islam, mengucapkan kata-kata kasar dan jorok kepada temannya, pada saat bertemu dengan guru, siswa enggan mengucapkan salam terutama kepada para guru yang tidak mengajar di kelasnya.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS, mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler ROHIS dalam menanamkan sikap keberagamaan siswa, dan mengetahui kendala dalam pelaksanaan ROHIS di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan kenyataannya. Informan dalam penelitian ini adalah pembina Rohis, guru PAI, Ketua Rohis, anggota Rohis, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ROHIS. Instrumen pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisi data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bentuk kegiatan organisasi ROHIS di SMA Negeri 2 Padangsidempuan adalah kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum meliputi kegiatan harian meliputi; Shalat Zuhur berjamaah. Kegiatan mingguan meliputi; mentoring, penerbitan madding, pengumpulaninfak. Kegiatan hari-hari besar meliputi; perayaan hari-hari besar Islam seperti; perayaan isra'dan mi;raj, peringatan maulid Nabi Muhammad Saw, dan tahun baru Islam. Kegiatan libur semester meliputi; tafakkur alam/rihlah, bakti sosial. Kegiatan Ramadhan meliputi; kunjungan dan santunan anak yatim, buka puasa bersama, pesantren kilat. Kegiatan khusus meliputi kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa), kegiatan pengkaderan anggota baru yang dilaksanakan tiap tahunnya. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ROHIS adalah keterbatasan waktu, banyaknya organsasi yang diikuti siswa, dan siswa kurang antusias.

**Keyword: Rohani Islam, Keberagamaan, Sikap, Ekstrakurikuler.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Tiada rangkaian kalimat yang paling indah selain memohon Rahmat dan Ridho-Nya, serta memanjatkan untaian rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga mempermudah dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Teriringshalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan kepada seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan ummatnya hingga akhir zaman.

Setelah melewati aral dan rintangan, serta usaha yang tidak kenal lelah, akhirnya penyusunan skripsi yang berjudul: **"Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa di SMAN 2 Padangsidempuan"**, telah selesai dengan baik. Selain skripsi ini untuk memenuhi persyaratan akademik meraih gelar sarjana, mudah-mudahan juga dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada semua pihak, khususnya mereka para akademisi untuk menambah intelektual.

Penulis sadari, bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini sudah tentu penulis banyak mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dan bimbingan yang belum sempurna. Namun berkat adanya bantuan, motivasi, dan bimbingan dari berbagai pihak, syukur alhamdulillah skripsi ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Drs.H.Samsuddin Pulungan,M.Ag. selaku pembimbing 1 dan Dr. Lelya Hilda,M.Si. selaku pembimbing II
2. Darazad Daulay,S.Pd. selaku kepala sekolah SMAN 2 Padangsidempuan yang telah memberikan izin, informasi, dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Andayani, S.Pd selaku pembina ROHIS dan guru Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu memberikan informasi terkait data-data penelitian yang dibutuhkan.
4. Dr. H.Ibrahim Siregar, MCL selaku rektor IAIN Padangsidempuan yang selalu mencurahkan waktu dan tenaga beliau demi kemajuan kampus ini.
5. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

6. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak dibangku kuliah.
8. Teristimewa kepada ayahanda Kholil Harahap dan ibunda tercinta Mahrani Pulungan yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis sejak berada dibangku kuliah sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga, teman-teman, yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Dengan Rahmat dan Ridho Allah Swt akhirnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Padangsidempuan, 08 April 2022  
Penulis

**NUR HIDAYAH**  
**NIM. 15 20100 116**

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
Abstrak.....	i
Daftar isi .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	13
1. Pengertian kegiatan ekstrakurikuler.....	13
2. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler .....	14
3. Jenis kegiatan ekstrakurikuler .....	17
4. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler .....	18
B. Rohani Islam (Rohis) .....	19
1. Pengertian Rohani Islam .....	19
2. Tujuan, Visi, Misi Kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah.....	20
3. Fungsi kerohanian Islam .....	21
4. Dasar Pemikiran Rohis.....	21
5. Jenis-jenis kegiatan Rohis .....	22
C. Tinjauan tentang sikap keberagaman .....	24
1. Pengertian sikap keberagaman .....	24
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sikap keberagaman	30
3. Macam-macam Sikap Keberagaman .....	34
4. Teknik pengembangan sikap keberagaman .....	37
D. Penelitian Terdahulu .....	41
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian Langsung.....	43
C. Sumber Data.....	44
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik keabsahan Data .....	51
F. Tehnik analisis Data.....	52

## BAB IV Hasil Penelitian

A. Temuan Umum Hasil Penelitian .....	54
1. Data Umum SMAN 2 Padangsidempuan .....	54
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 2 Padangsidempuan .....	57
3. ROHIS An-Nur SMAN 2 Padangsidempuan .....	57
B. Temuan Khusus Penelitian .....	60
1. Bentuk Kegiatan Rohis.....	60
2. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan.....	62
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ROHIS dalam menanamkan sikap keberagaman siswa di SMAN 2 Padangsidempuan.....	81

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Keterbatasan Penelitian .....	84
C. Saran-Saran.....	84

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk membantu peserta didik agar dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi manusia yang utuh dan sempurna. Hakikat pendidikan tersebut tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diungkapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>1</sup>

Upaya mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 peran guru merupakan ujung tombak untuk mengembangkan sikap dan perilaku akademik siswa. Selain itu, salah satu yang memberikan peran penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang sangat penting bagi peserta didik. Di dalam pendidikan agama Islam itu sendiri terdapat nilai-nilai keberagamaan seperti akhlak, moral, etika yang mana nilai-nilai tersebut dapat menumbuhkan sikap keberagamaan peserta didik yang sesuai

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 8.

ajaran agama Islam. Namun kenyataannya akhlak peserta didik masih harus ditingkatkan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan agama merupakan pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis jalur dan jenjang pendidikan. Pasal 12 bab V UU No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas menyebutkan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang seagama”. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga formal pendidikan harus menyelenggarakan pendidikan agama kepada para peserta didiknya, khususnya agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia.<sup>2</sup>

Di era globalisasi ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Rendahnya kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab terjadinya penyimpangan perilaku peserta didik, namun peran PAI harus menjadi *agent of change* dalam mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>3</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah dewasa ini dihadapkan kepada dua tantangan besar baik secara external maupun internal. Tantangan eksternal lebih merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat

---

<sup>2</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam, Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 56

<sup>3</sup>Zakiah, Drajat, *Remaja, Harapan dan Tantangan* (Jakarta: CV Ruhma, 1994), hlm. 54

karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, yang mengakibatkan menguatnya budaya pengaruh budaya materialisme, konsumerisme dan hedonisme yang menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup masyarakat dan peserta didik pada umumnya. Sedangkan diantara tantangan internal pelaksanaan PAI di sekolah yaitu adanya perbedaan pandangan masyarakat terhadap keberadaan PAI di sekolah.

Ada dua pandangan masyarakat tentang keberadaan PAI di sekolah. *Pertama*, ada yang memandang PAI secara sempit hanya sebagai mata pelajaran seperti pelajaran lainnya. Pandangan seperti ini sungguh tidak memberikan arti bagi kehidupan beragama siswa. *Kedua*, PAI memiliki jangkauan lebih luas tidak sekedar mata pelajaran tertulis, namun bertanggungjawab membangun kepribadian siswa sehingga menjadi insan kamil.

Dalam hubungannya dengan pandangan masyarakat yang kedua tersebut, pelaksanaan pendidikan agama di sekolah masih dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Berbagai macam argumen yang dikemukakan untuk memperkuat *statement* tersebut, antara lain adanya indikator-indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama di sekolah yang diidentifikasi sebagai berikut:

1. PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi 'makna' dan 'nilai' atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan agama selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*, yakni bagaimana peserta didik menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama yang diketahui (*knowing*), padahal inti pendidikan agama berada pada aspek ini.<sup>4</sup>
2. PAI kurang dapat berjalan bersama dan bekerja sama dengan program-program pendidikan non agama.

---

<sup>4</sup>Muhaimin. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009) hlm. 253

3. PAI kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya, sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.<sup>5</sup>

Minimnya porsi jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum sekolah yang hanya dua jam seminggu, sering kali dianggap menjadi penyebab kurang tercapainya tujuan dalam Pendidikan Agama Islam. Dua jam dalam seminggu tidak mencukupi untuk mengintegrasikan setiap aspek sasaran pendidikan Islam. Adapun dalam pembelajaran PAI hanya 2 jam dalam seminggu belumlah efektif. Sebagian siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan (psikomotor).

Pendidikan Islam setidaknya memiliki tiga aspek sasaran. *Pertama*, sasaran pengisian otak (*transfer of knowledge*); *Kedua*, mengisi hati, melahirkan sikap positif (*transfer of value*), sasarannya menumbuhkan kecintaan kepada kebaikan dan membenci kejahatan; *ketiga*, perbuatan (*transfer of activity*), timbul keinginan untuk melakukan yang baik dan menjauhi perilaku buruk. Dengan demikian perlu adanya pengembangan Pendidikan Agama Islam. Pengembangan Pendidikan Agama Islam ini tidak lepas dari peranan guru.

Pengembangan meliputi upaya perbaikan, perluasan, pendalaman dan penyesuaian pendidikan melalui peningkatan mutu baik penyelenggaraan kegiatan pendidikan maupun peralatannya.<sup>6</sup> Dalam kaitannya dengan pengembangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan ini dilaksanakan dengan tidak mengurangi kelangsungan penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang

---

<sup>5</sup>Muhaimin. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009) hlm. 256

<sup>6</sup>Haditono, Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hlm. 59

bersangkutan, tetapi menambahkan mata pelajaran lain yang berkaitan erat dan menunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Langkah alternatif yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah dalam upaya pengembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah dengan keterbatasan waktu ini antara lain dapat ditempuh melalui pelaksanaan pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk di dalamnya waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang biasa dikembangkan oleh pihak sekolah sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah. Secara teknis pengembangan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah biasanya dilaksanakan oleh Rohani Islam (Rohis) atau lembaga sejenis yang ada di setiap tingkat SLTA atau bahkan di tingkat SLTP.

Bentuk usaha yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan sikap keberagamaan siswa adalah dengan memberikan wadah kerohanian Islam (ROHIS). Ekstrakurikuler Rohis merupakan salah satu dari ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan agama. Rohani Islam (Rohis) adalah sub organisasi OSIS yang kegiatannya mendukung intrakurikuler keagamaan, dengan memberikan pendidikan, pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan beriman, bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, SMA Negeri 2 Padangsidimpuan memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler yaitu diantaranya Osis, Pramuka, Rohis (rohani Islam), Rokris (rohani Kristen), Robud (rohani Budaya), Paskibra, Mading, Paskas dan Palang merah remaja.

Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut peneliti memilih kegiatan rohis sebagai bahan penelitian yang akan diteliti, karna kegiatan rohis merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis agama Islam. Dan setiap agenda yang dilaksanakan dalam kegiatan rohis dapat menumbuhkan sikap keberagamaan siswa.

Berdasarkan observasi peneliti, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan siswa diwajibkan terlibat aktif, hal ini adalah salah satu faktor yang membantu penumbuhan sikap keberagamaan siswa secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler rohis ini merupakan upaya yang sudah dirancang berdasarkan teori-teori pembelajaran dan diharapkan searah dengan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi, kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki banyak agenda yaitu diantaranya agenda rutin yang dilakukan di luar jam mata pelajaran yaitu sekali dalam seminggu setiap hari jum'at sebelum sholat jum'at. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah pemberian materi disetiap kelas yang diarahkan oleh kakak/abang tentornya masing-masing.

Ekstrakurikuler Rohis sebagai suatu wadah keagamaan yang bergerak secara independen di mana wadah tersebut dikelola dan dikembangkan oleh siswa serta pembina Rohis, sehingga secara struktural dan operasionalnya sudah dapat dikatakan sebagai suatu lembaga yang mempunyai kepengurusan, tujuan yang hendak dicapai secara jelas dan dapat memberikan dukungan terhadap pelajaran agama Islam. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, PAI harus dijadikan tolak ukur dalam

membentuk watak dan pribadi peserta didik, serta membangun moral bangsa (*nation character building*).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagaman siswa diantaranya adalah pengajian, bakti sosial, pesantren kilat, peringatan hari besar Islam (PHBI), seni baca al- Qur'an, praktik pengamalan ibadah dan kreasi remaja muslim (krem), dan pembinaan yang berkelanjutan. Kegiatan keagamaanpun berjalan dengan didasari sikap toleransi antar umat beragama. Bahkan menurut Muhaimin, diperlukan pula kerjasama yang harmonis dan interaktif diantara para warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya. Dengan adanya kerjasama seluruh komponen di sekolah, diharapkan akan melahirkan suatu budaya sekolah yang kuat dan bermutu.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan menganalisis bagaimana sebenarnya kegiatan ini berperan dalam mengembangkan Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman Siswa di Sma Negeri 2 Padangsidempuan”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan kemampuan peneliti yang akan meneliti permasalahan dalam penelitian ini dan penelitian lebih terarah, maka perlu ada pembatasan masalah, oleh karena itu penulis perlu membatasi masalah sebagai berikut:

### **1. Penyelenggaraan**

Penyelenggaraan adalah suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan suatu rencana dan kebijaksanaan yang telah

---

<sup>7</sup>Muhaimin. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2009) hlm. 253

dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang menyelenggarakan, dimana tempat penyelenggaraannya, bagaimana cara yang harus diselenggarakan, suatu proses tindak lanjut suatu kebijaksanaan agar menjadi sasaran dari program yang ditetapkan sebelumnya.<sup>8</sup>

Maka penyelenggaraan yang dimaksud peneliti adalah kegiatan penyelenggaraan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## 2. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran disekolah. Program ini dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.<sup>9</sup>

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud oleh peneliti ialah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan sikap keberagaman siswa yaitu berupa kegiatan ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam).

---

<sup>8</sup> Nurdin usman, *Konteks Implementasi Berbasis kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 70.

<sup>9</sup> B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 271.

3. Siswa disini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ROHIS siswa kelas X-XII

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Bentuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa.
3. Mengetahui kendala kegiatan ekstrakurikuler roh is di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan pertimbangan atau motivasi untuk lebih mengembangkan sikap keberagamaan.

- b. Pengurus Rohis: meningkatkan semangat mendalami ilmu-ilmu Agama Islam dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam melalui organisasi keislaman di sekolahnya.

- c. Bagi Kepala Sekolah Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala Sekolah sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama materi pendidikan agama Islam serta untuk memotivasi guru untuk lebih mengembangkan sikap keberagamaan siswa. Sekolah lebih memperhatikan pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah dan lebih mendukung program-program kerja Rohani Islam dengan kebijakan-kebijakannya untuk mendukung perwujudan misi sekolah.

- d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui

pembelajaran di kelas-kelas dalam mengembangkan sikap keberagamaan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab I pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. bab ini meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini penulis membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan ukuran atau standarisasi dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun tinjauan pustaka ini memuat pembahasan mengenai, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa, ini menyangkut beberapa masalah yaitu pengertian kegiatan ekstrakurikuler, Rohani islam (Rohis), pengertian sikap keberagamaan, faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan, macam-macam sikap keberagamaan, teknik pengembangan keberagamaan.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini dibahas tentang pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini dibahas tentang: deskripsi lokasi penelitian, paparan data, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian, yang berkaitan dengan penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Kegiatan Ekstrakurikuler

##### 1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Secara etimologi ekstrakurikuler terdiri dari dua kata ekstra dan kurikuler. Ekstra adalah tambahan diluar yang resmi. Sedangkan kurikuler bersangkutan dengan kurikulum. Kurikulum sebagai pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk diatasi oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bagi suatu lembaga pendidikan untuk mencapai efektifitas belajar.<sup>10</sup>

Secara terminologi ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>11</sup>

Ekstrakurikuler adalah Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran di sekolah. Program ini dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah keterampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.<sup>12</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui

---

<sup>10</sup>Hendyat Soetopo & Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), Hlm. 12

<sup>11</sup> Dendy Sugono, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hlm. 738

<sup>12</sup> B.Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 271.

bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.<sup>13</sup>

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah merupakan bagian dari keseluruhan pengembangan institusi sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah dan madrasah. Dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pembelajaran sebagai integral kurikulum dari sekolah dan madrasah.<sup>14</sup> Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menentukan kegiatan sesuai dengan bakat dan minat mereka.

Berdasarkan penjelasan tentang ekstrakurikuler tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang dilakukan, baik di sekolah ataupun di luar sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai pelajaran, serta menyalurkan bakat dan minat. kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah diantaranya adalah rohani Islam.

## **2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Tujuan dilaksanakannya ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang diperoleh dikelas, mengenal hubungan

---

<sup>13</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992), hlm. 227.

<sup>14</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Hlm. 479

antara mata pelajaran dengan keimanan dan ketakwaan, menyeluruh bakat dan minat siswa serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>15</sup>

Pengembangan sekolah melalui kegiatan kurikuler atau intrakurikuler merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Secara sederhana pengembangan aspek-aspek tersebut bertujuan agar peserta didik mampu menghadapi dan mengatasi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pada lingkup terkecil dan terdekat, hingga lingkup yang terbesar. Luasnya jangkauan kompetensi yang diharapkan itu meliputi aspek intelektual, sikap emosional, dan keterampilan-meng jadikan kegiatan ekstrakurikuler sangat diperlukan guna melengkapi ketercapaian kompetensi yang diprogramkan dalam kegiatan intrakurikuler tersebut.

Sebagai kegiatan tambahan dan penunjang, kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pematapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler.

Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Peningkatan Wawasan Keagamaan (Islam)*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 98

penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.<sup>16</sup> Paling tidak, selain mengembangkan bakat dan minat peserta didik, ekstrakurikuler diharapkan juga mampu memupuk bakat yang dimiliki peserta didik. Dengan aktifnya peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, secara otomatis mereka telah membentuk wadah-wadah kecil yang di dalamnya akan terjalin komunikasi antar anggotanya dan sekaligus dapat belajar dalam mengorganisir setiap aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler baik secara perorangan maupun kelompok diharapkan dapat meraih prestasi yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *kaffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.<sup>17</sup>

Untuk mencapai hal ini tentu tidak mudah dan membutuhkan upaya ekstra keras dengan perencanaan yang matang dan pembiasaan yang berkesinambungan. Pembinaannya pun perlu disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik. Mereka diharapkan mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan-kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis tegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

---

<sup>16</sup>Dewa Ketut Sukardi dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan di Sekolah* (Cet. I; Jakarta: CV. Rineka Cipta, 1990), hlm. 98.

<sup>17</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 214.

### 3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstrakurikuler. Muatan-muatan yang dapat dirancang oleh guru adalah:<sup>18</sup>

- a. Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Melalui program keagamaan secara terintegrasi dengan kegiatan lainnya. Adapun kegiatan tersebut diantaranya: rohis, pesantren kilat, tadarus, shalat berjamaah, baca tulis al-Qur'an, dan lain-lain.
- b. Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktifitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen, dan lain-lain.
- c. Organisasi siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pecinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- d. Rekreasi dan waktu luang, rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadari nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 215

<sup>19</sup> Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 216

- e. Kegiatan Kultural, kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Misalnya: kegiatan orasi seni, kegiatan kunjungan ke museum dan lain-lain.
- f. Program perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olahraga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini dilaksanakan.
- g. Program *live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama.<sup>20</sup>

#### 4. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.<sup>21</sup>

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majona dan Wildavsky dalam buku Nurdin mengembangkan pelaksanaan sebagai evaluasi.

---

<sup>20</sup> Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 217

<sup>21</sup> Rusman, *Menejemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 125

## **B. Rohani Islam (ROHIS)**

### **1. Pengertian Rohani Islam**

Rohani Islam menurut Kamus besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai kegiatan yang berkenaan dengan rohani, kerohanian atau ketenangan jiwa yang dibutuhkan umat.<sup>22</sup>

Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>23</sup> Rohani Islam yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler.

Bidang Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah. Biasanya di bawah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Struktur dalam Rohani Islam layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam terdapat beberapa bidang kepengurusan di antaranya:

1. Dewan pembina, terdiri dari guru-guru Agama Islam yang membina dan memberikan saran / nasihat bagi pengurus demi kemajuan Rohis pada umumnya.
2. Majelis Pertimbangan, terdiri dari kelas III dan tim alumni yang ditentukan. mereka memberi bantuan berupa tenaga, saran, dan bimbingan dalam

---

<sup>22</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hlm. 958

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisyi, 2004), hlm. 36.

menjalankan dakwah sekolah.

3. Badan Pengurus Harian (BPH), lembaga eksekutif penggerak utama organisasi kerohanian yang terdiri dari ketua umum, wakil ketua I (ikhwan), wakil ketua II (akhwat), sekretaris, bendahara, dan ketua- ketua bidang

## **2. Tujuan, Visi, Misi Kerohanian Islam (Rohis) di Sekolah**

Tujuan Rohis di sekolah sangat penting karena memberi arah aktivitas yang dilakukan. Tujuan Rohis tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. Statement tujuan di nafasi dengan nilai-nilai Islami yaitu: “Terbinanya pelajar yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk memperoleh keridhoanNya.”

Kerohanian Islam (Rohis) bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa. Kegiatan Rohis mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas. Memiliki kesamaan cara pandang, visi, aqidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkanya menyerupai barisan yang kokoh.

Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan takwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Kecerdasan, kemampuan intelektual, giat belajar dan berlatih, serta kedisiplinan, adalah bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi. (Koesmarwanti dkk, 2000:67-68)

Adanya visi akan member gambaran di masa depan. Visi diharapkan dapat menjadi bagian cita-cita yang akan direalisasikan. Visi Rohis perlu dinyatakan secara jelas, mudah di pahami dan realistis: “Insya Allah, menjadi organisasi da’wah di sekolah yang handal, kreatif dan bermanfaat bagi

pelajar.”

Misi merupakan jalan yang harus di tempuh dalam mencapai tujuan atau visi. Misi Rohis diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa.
- b. Menyimpan, membuat dan mempublikasikan informasi Dakwah islam
- c. Menyelenggarakan pelayanan, pengkajian serta pelatihan Dakwah islam yang berkualitas untuk siswa
- d. Memasyarakatkan Dakwah Islam di sekolah.

### 3. Fungsi Kerohanian Islam

Fungsi Rohis yang sebenarnya adalah sebagai forum, mentoring, dakwah, dan berbagi. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Fungsi dan peran Rohis digariskan dalam Dwi Fungsi Rohis, yaitu :

- 1) Pembinaan *Syakhsiyah Islamiyah*.  
*Syakhsiyah Islamiyah* adalah pribadi-pribadi yang Islami. Jadi Rohis berfungsi untuk membina muslim teladan yang menjadi pribadi-pribadi yang unggul, baik dalam kapasitas keilmuannya maupun keimanannya.
- 2) Pembentukan *Jamiatul Muslimin*.  
Maksudnya adalah Rohis dapat berfungsi sebagai 'basecamp' dari siswa-siswi muslim, untuk menjadikan pribadi maupun komunitas yang Islami. Dari sini maka tekad untuk membumisasikan Islam akan mudah tercapai. Apalagi sekitar tahun 1990, Rohis telah mempunyai motto "*Isyhadu Bianna Muslimun*".<sup>24</sup>

### 4. Dasar Pemikiran Rohis

- 1) Dasar Sosiologis

Sebagaimana diketahui misi utama ajaran Islam adalah mewujudkan rahmat bagi seluruh alam dan untuk mewujudkan misi itu pendidikan islam berada dalam barisan terdepan, karena pendidikanlah yang secara langsung berhadapan

---

<sup>24</sup> ([http:// immasjid.com](http://immasjid.com)).

dengan umat manusia. Diadakan Rohis adalah untuk menutupi kekurangan pengetahuan agama di kelas. Pelajaran agama yang diberikan di kelas seharusnya tidak berhenti hanya sekedar menjadi pengetahuan dan keahlian, tetapi juga perilaku dan memiliki nilai transformatif bagi kehidupan sosial. Dengan demikian rohis sebagai program ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang agama Islam adalah memberi pengetahuan agama kepada siswa agar bermanfaat dalam ruang lingkup sekolah maupun keluarga dan masyarakat.

## 2) Dasar Edukatif

Rohis merupakan sebuah lembaga organisasi siswa di bidang keagamaan yang menyelenggarakan sejumlah program kegiatan yang berfungsi untuk menggali potensi keagamaan yang dimiliki oleh siswa. Rohis menjadi salah satu sarana bagi siswa yang beragama islam untuk memperoleh pembinaan keagamaan secara lebih mendalam, dalam rangka menumbuh kembangkan bakat, kemampuan serta memperluas tentang ajaran-ajaran agama islam dan senantiasa menanamkan, membudayakan serta mengaktualisasikan nilai-nilai islam untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi para siswa.

## 3) Dasar diselenggarakan Rohis

Dasar pemikiran diselenggarakannya Rohis adalah remaja merupakan generasi penerus yang menjadi harapan orangtua, bangsa, dan negara. Mereka sangat dibutuhkan dalam melanjutkan pembangunan. Dari pihak lain banyak siswa yang menurun prestasi pelajaran agamanya di sekolah, maka dari itu dengan diadakannya kegiatan kerohanian islam agar prestasi belajar mereka bisa berkembang pesat dan bermanfaat bagi orangtua, agama dan bangsa.

## **5. Jenis-jenis kegiatan Rohani Islam**

Aktivitas atau kegiatan Rohis diselaraskan dengan misi-nya. Beberapa

aktivitas yang dapat dilakukan menurut Koesmarwanti dkk diantaranya adalah kegiatan-kegiatan dakwah di Sekolah. Yang dibagi menjadi dua sifat, yakni bersifat *Ammah* (umum) dan bersifat *khashah* (khusus).

1) Dakwah *Ammah* (Umum).

Dakwah *Ammah* adalah Dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum. Dakwah *Ammah* dalam sekolah adalah proses penyebaran *Fikrah Islamiyah* dalam rangka menarik simpati, dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Karena sifatnya demikian, dakwah ini harus dibuat dalam bentuk yang menarik, sehingga memunculkan objek untuk mengikutinya. (Koesmarwanti dkk, 2000: 139-140). Dakwah *Ammah* (umum) meliputi:

- a) Kegiatan Harian :
  - 1) melaksanakan shalat zuhur berjamaah
- b) Kegiatan Mingguan :
  - 1) Mentoring
  - 2) shalat jum'at berjamaah
  - 3) mengumpulkan infak
  - 4) mading
- c) Kegiatan Hari-hari Besar Islam
  - 1) Merayakan Tahun Baru Hijriah
  - 2) Maulid Nabi Muhammad Saw
  - 3) Isra'Mi'raj
- d) Kegiatan Libur Semester
  - 1) Tafakur Alam/Rihlah
  - 2) Bakti Sosial

- 3) Lomba Keterampilan Agama
- e) Kegiatan Ramadhan
  - 1) Mengadakan pesantren kitlat
  - 2) Buka puasa bersama
- 2) Dakwah *Khashah* (khusus).

Dakwah *khashah* adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khashah* bersifat selektif dan terbatas dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang *Khashah*, harus di peroleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian.

### C. Tinjauan Tentang Sikap Keberagamaan

#### 1. Pengertian sikap keberagamaan

Sikap adalah perbuatan tersebut yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan.<sup>25</sup> Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama.<sup>26</sup>

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

---

<sup>25</sup> Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1063

<sup>26</sup> Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 66

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan bagi pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a) Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b) Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c) Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan Aqidah melalui melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

---

<sup>27</sup>Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 29

pengamalan peserta didik tentang Agama Islam sehingga bisa menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, toleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>28</sup>

Berkaitan dengan toleransi, hal ini di jelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-

Hujurat ayat: 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ  
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”. (QS. Al-Hujurat; 13).<sup>29</sup>

Sedangkan berbagai pendekatan pembelajaran pendidikan agama di sekolah

yang dapat dilakukan oleh para guru agama antara lain:

- 1) *Keimanan*, memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk jagat ini.
- 2) *Pengamalan*, memberikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.
- 3) *Pembiasaan*, memberikan kesempatan peserta didik untuk berperilaku baik sesuai ajaran islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.
- 4) *Rasional*, usaha memberikan peranan rasio (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan bahan ajar dalam materi pokok serta kaitannya dalam perilaku baik dan buruk dalam kehidupan duniawi.
- 5) *Emosional*, upaya menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai ajaran agama dan budaya bangsa.
- 6) *Fungsional*, menyajikan semua materi pokok dan manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) *Keteladanan*, menjadikan guru figur agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua sebagai cermin manusia berkepribadian agama.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Asmaul Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relijius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hlm. 19

<sup>29</sup> Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*, hlm. 700

<sup>30</sup> Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), hlm. 74

Menurut Muhaimin, penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat dan model itu akan diterapkan beserta nilai yang mendasarinya. *Pertama* penciptaan budaya religius yang bersifat fertikal dapat diwujudkan dalam bentuk meningkatkan hubungan dengan Allah SWT melalui peningkatan secara kuantitas maupun kualitas kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang bersifat ubudiyah, seperti: shalat berjama'ah, puasa senin kamis, khatam al-Qur'an, do'a bersama dan lain-lain. *Kedua*, penciptaan budaya religius yang horizontal yaitu lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sosial religius, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan ke dalam tiga hubungan yaitu:

- (1) hubungan atas bawahan, (2) hubungan professional, (3) hubungan sederajat atau sukarela yang di dasarkan pada nilai-nilai religius, seperti: persaudaraan, kedermawanan, kejujuran, saling menghormati dan sebagainya.<sup>31</sup>

Secara terperinci, strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah, menurut Muhaimin dapat dilakukan melalui empat pendekatan, yaitu: *Pertama*, pendekatan struktural, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan pimpinan sekolah, sehingga lahirnya berbagai peraturan atau kebijakan yang mendukung terhadap lahirnya berbagai kegiatan keagamaan disekolah beserta berbagai sarana dan prasarana pendukungnya termasuk dari sisi pembiayaan.

*Kedua*, pendekatan formal, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah dilakukan melalui pengoptimalan kegiatan belajar mengajar (KBM) mata pelajaran PAI di sekolah yang setiap minggu untuk sekolah negeri ditetapkan dua jam pelajaran. Dengan demikian, dalam pendekatan formal ini, guru PAI mempunyai peran yang lebih banyak dibanding guru-guru mata

---

<sup>31</sup>Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 61-62

pelajaran yang lain. Karena bagaimana meningkatkan kualitas mutu pembelajaran PAI di kelas sepenuhnya merupakan tanggung jawab guru PAI.

*Ketiga*, pendekatan mekanik, yaitu strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Pendekatan mekanik ini di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler bidang agama. Artinya dengan semakin menyemarakkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler bidang agama di sekolah, warga sekolah khususnya para siswa tidak hanya memahami PAI secara kulikuler dikelas saja, namun juga diwujudkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang saling terintegrasi dengan kegiatan sekolah lainnya.

*Keempat*, pendekatan organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem sekolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup, perilaku dan ketrampilan hidup yang religius dari seluruh warga sekolah.<sup>32</sup>

Oleh karena itu, untuk membudayakan nilai-nilai keberagamaan (*religius*) dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain melalui: kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler diluar kelas serta tradisi dan perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta *religius culture* tersebut dalam lingkungan sekolah.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 305

<sup>33</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 77

Berkaitan hal diatas, menurut Tafsir, strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan untuk membentuk budaya religius sekolah, diantaranya melalui: 1) memberikan contoh (teladan); 2) membiasakan hal-hal yang baik; 3) menegakkan disiplin; 4) memberikan motivasi dan dorongan; 5) memberikan hadiah terutama psikologis; 6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); 7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.<sup>34</sup>

Dengan demikian secara umum ada empat komponen yang sangat mendukung terhadap keberhasilan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah, yaitu: *Pertama*, kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI; *kedua*, keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan guru agama; *ketiga*, semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya seksi agama dan *keempat*, dukungan kepala sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.

Seiring dengan tujuan pendidikan bahwa sekolah harus mengembangkan budaya agama di sekolah, sebab itu kegiatan ekstrakurikuler terutama bidang agama sangat membantu dalam pengembangan PAI disekolah terutama dalam pengembangan budaya religius tersebut. Disini diharapkan adanya komitmen bersama warga sekolah terutama kepala sekolah, guru, OSIS untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah juga dituntut untuk memberikan alokasi pada aspek kegiatan ekstrakurikuler dengan bentuk pengembangan diri setara dengan 2 jam pelajaran. Seiring peran sentral agama dalam pendidikan maka bentuk pengembanga diri tersebut dapat digunakan untuk

---

<sup>34</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

kegiatan-kegiatan keagamaan. Bentuk-bentuk kegiatannya seperti: 1) kegiatan shalat Dhuha berjama'ah setiap hari, 2) kegiatan istighasa, 3) shalat jum'at, 4) kegiatan mengaji al Qur'an dan lain-lain. Kegiatan ekstra sangat membantu bagi siswa terutama dalam mengembangkan aspek-aspek *life skill* siswa terutama *social life skill* dan *personal life skill*, Karena kegiatan-kegiatan tersebut relative banyak melibatkan siswa dalam pelaksanaannya, sementara para guru hanya sebagai pembina, pengawas dan koordinator.<sup>35</sup>

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan

Seorang anak dalam menuju kedewasaan beragama tidaklah akan berjalan secara monoton. Dalam proses kedewasaan beragama pastilah terjadi hambatan-hambatan yang mempengaruhi, antara lain:

### a. Faktor dari dalam (Internal)

Faktor internal adalah merupakan pengaruh pribadi yang berawal dari dalam diri sendiri, dimana ada suatu dorongan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan kearah usaha yang lebih tinggi dengan kemampuannya.

Adapun yang termasuk faktor internal antara lain:

#### 1) Faktor biologis

Yang termasuk faktor biologis adalah kesehatan. Dalam meningkatkan kesehatan dan perkembangan jiwa beragama pada anak, orangtua perlu sekali memperhatikan factor kesehatannya, karena kesehatan merupakan faktor terpenting dan menentukan keberhasilan anak dalam memperoleh pendidikan agama.

Untuk mencapai kesehatan yang baik tentunya diperlukan makanan yang bergizi untuk pertumbuhan jiwa dan raganya. Islam member tuntunan

---

<sup>35</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya...*, hlm. 112

tentang cara menyediakan makanan, sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 88.

*Artinya: "Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepada-mu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu berikan kepada-Nya" (Al-Maidah: 88).<sup>36</sup>*

## 2) Intelegensi

Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir sesuai dengan tujuan.<sup>37</sup>

Untuk mencapai kapasitas diri yakni berupa kemampuan ilmiah (rasio) dalam menerima ajaran-ajaran agama, maka intelegensi sangat menentukan keberhasilan tersebut. Bagi anak yang mampu menerima ajaran dengan baik, artinya dengan menggunakan rasionya maka ia akan menghayati dan kemudian mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut dengan baik.

## 3) Motivasi

Motivasi adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang.<sup>38</sup>

Apabila motivasi anak cukup tinggi terhadap bidang agama, maka anak akan semakin mantap dan stabil dalam mengerjakan ajaran-ajaran agama. Akan tetapi bagi anak yang kurang motivasinya, ia akan mengalami berbagai macam kesulitan dan selalu dihadapkan dengan kendala-kendala dalam mengerjakan ajaran-ajaran agama secara baik dan stabil

---

<sup>36</sup>Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*, hlm. 176.

<sup>37</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rusdakarya, 1990), hlm. 52.

<sup>38</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 267

b. Faktor dari luar (Eksternal)

Faktor eksternal adalah merupakan lingkungan kelompok sosial terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang hubungannya dijiwai suasana afektif dan didasarkan ikatan darah, adaptasi atau perkawinan dan kewajiban memelihara, merawat dan melindungi.

1) Lingkungan Keluarga

Pengertian diatas menunjukkan bahwa keluarga adalah salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan. Pengaruh ini tidak terbatas pada pengaruh biologis saja, akan tetapi sangat menentukan pula terhadap tingkah laku, bahkan watak.

Pengaruh keluarga dapat dirasakan sebelum memasuki sekolah, pengaruh yang terbesar datang dari orang tua. Setelah dewasa, pengaruh ini merupakan yang utama dan menentukan, karena akan menjadi dasar pembentukan pribadi masing-masing. Dalam hal pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat semenjak lahir dari keluarga. Sehingga apabila anak dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang bahagia, harmonis dan demokratis maka anak akan menerima pendidikan agama dengan senang hati tanpa paksaan.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam perkembangan kepribadian anak, sebab pada prinsipnya

perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur.

Secara umum unsur-unsur yang menopang perkembangan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar, keadilan, perlakuan dan pembiasaan bagi pertumbuhan sifat-sifat seperti ini umumnya menjadi bagian dari program pendidikan sekolah.

Melalui kurikulum yang berisi materi pengajian, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai ikut berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik, pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang hidup menetap disuatu wilayah tertentu, dimana antara individu yang satu dengan yang lain saling mengadakan interaksi sosial.

Seseorang yang hidup didaerah kota dengan yang hidup didaerah pedesaan perkembangan keagamaannya berbeda, karena tempat tinggal juga merupakan faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan seseorang, selain itu seseorang yang hidup didaerah kota dengan didaerah desa juga sudah memiliki kebiasaan yang berbeda, sehingga perkembangan keberagamaannya pun juga berbeda.

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih

mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan, sebaliknya apabila tradisi-tradisi keagamaannya lemah maka akan menjadi pengaruh negative bagi perkembangan jiwa anak. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

### **3. Macam-macam sikap keberagamaan**

Sikap berfungsi memotivasi untuk bertingkah laku, baik dalam bentuk tingkah laku nyata (*over behavior*) maupun tingkah laku tertutup (*cover behavior*). Dengan demikian sikap mempengaruhi dua bentuk reaksi seseorang terhadap obyek, yaitu dalam bentuk nyata dan terselubung.

Karena sikap diperoleh dari hasil belajar atau pengaruh lingkungan, maka bentuk dan sikap remaja dapat dibagi sebagai berikut: a) Percaya turut-turutan. b) Percaya dengan kesadaran. c) Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang). d) Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis<sup>39</sup>

#### **a. Kepercayaan Bawaan**

Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama, karena mereka terdidik dalam lingkungan yang beragama. Oleh karena anak yang orang tuanya beragama, teman-temannya dan masyarakat sekelilingnya rajin beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan

---

<sup>39</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta, PT: Bulan Bintang, 2003), hlm. 91.

ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar mengikuti suasana lingkungan dimana dia tinggal, percaya seperti inilah yang dinamakan percaya turut-turutan.

b. Percaya dengan kesadaran

Selaras dengan jiwa remaja yang berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, maka kesadaran remaja dalam beragama berada dalam keadaan peralihan dimana kehidupan beragam anak menuju pada masa kematapan beragama.

Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ketuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain, seperti pertobatan, keimanannya mulai otonom. Hubungan dengan Tuhan disertai dengan kesadaran dan kegiatannya dalam masyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.

c. Percaya tapi agak ragu-ragu (bimbang)

Bahwa ada keraguan dalam kepercayaan remaja terhadap agamanya, dapat dikategorikan pada dua kondisi yaitu:

- 1) Keraguan disaat mereka mengalami guncangan dan terjadi proses perubahan dalam pribadinya yang hal itu dianggap wajar.
- 2) Keraguan yang dialami setelah masa anak-anak menuju masa remaja saat sudah matang berpikir karena melihat kenyataan yang kontradiksi dengan apa yang dimiliki, seperti terdapat penderitaan dan kemelaratan, kemerosotan moral kekacauan atau peperangan karena perkembangan ilmu pengetahuan dari teknologi serta kebudayaan.

Keraguan yang dialami oleh remaja memang bukan hal yang berdiri sendiri, tetapi mempunyai sangkut pautnya dengan keadaan psikis mereka dan sekaligus mempunyai hubungan dengan pengalaman dan proses pendidikan

yang dilalui masa kecilnya dan kemampuan mental dalam menghadapi kenyataan masa depan.

Kendati banyak faktor yang menyebabkan kebimbangan pada remaja namun remaja dapat diselamatkan dari kehilangan kepercayaan yang bisa menyesatkan dirinya antara lain:

- 1) Hubungan kasih sayang antara dia dan orang tua atau orang yang dicintainya.
- 2) Ketekunan menjalankan syariat agama, terutama yang dilakukan dalam kelompok (jama'ah) yang tekun beragama akan membuatnya terikat oleh tata tertib dan sopan santun masyarakat tersebut dan ia akan merasa aman ditengah-tengah mereka.
- 3) Apabila remaja yang bimbang itu meragukan sifat-ifat Tuhan (misalnya keadilan dan kekuasaan Tuhan), maka ia akan berjuang mengatasi perasaan tersebut.

d. Tidak percaya sama sekali atau cenderung pada atheis

Ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari proses keraguan yang sudah memuncak dan tidak bisa diatasi lagi jika pada masa itu dibawah 20 tahun, remaja menyatakan kebimbangan atau tidak percaya kepada Tuhan, maka pada waktu itu bukanlah bimbang atau ingkar yang sungguh-sungguh, akan tetapi cenderung protes terhadap Tuhan yang disebabkan karena berbagai keadaan yang dihadapi. Mungkin karena kecewa, sakit hati, menderita yang bertumpuk-tumpuk dan sebagainya, sehingga berputus asa terhadap keadilan dan kekuasaan Tuhan. Keputusan tersebut lambat laun akan menjelma menjadi rasa benci dan akhirnya tidak mau lagi mengakui wujud-NYA.

Dari uraian di atas dapat diambil suatu sikap anak terhadap agama akan semakin mantap bila sejak dini sudah ditanamkan pada pribadinya nilai-nilai serta unsur-unsur agama yang baik dan pembiasaan serta latihan-latihan yang cocok sesuai dengan perkembangan jiwanya, Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadinya yang pada umumnya terjadi mulai pengalaman sejak kecil.

Agama yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua kepada anak-anaknya akan mempengaruhi pada masa remaja dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama dan pembentuk kepribadiannya.

#### **4. Teknik pengembangan sikap keberagamaan**

##### **a. Mendidik melalui Keteladanan**

Kurikulum pendidikan yang sempurna telah dibuat dengan rancangan yang jelas bagi perkembangan manusia melalui sistematisasi bakat, psikologis, emosi, mental, dan potensi manusia.<sup>40</sup> Akan tetapi dalam realitasnya peserta didik akan lebih mudah menerima bila dicontohkan oleh seorang pendidik melalui perilaku dan metode pendidikan yang dia perlihatkan kepada anak didiknya sambil tetap berpegang pada landasan, metode, dan tujuan kurikulum pendidikan.

Begitu juga dengan bimbingan orang tua tidak akan berhasil tanpa diikuti keteladanan orang tua dalam perilaku dan perbuatan sehari-hari, karena sangat penting perannya dalam memberikan pengajaran pada anak. Seperti yang sudah dilakukan oleh Rasulullah SAW. Tingkah laku dan perbuatan Rasulullah merupakan contoh yang baik, Seperti firman Allah SWT. Dalam surat al-Ahzab:

21

---

<sup>40</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm. 260

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (al-Ahzab: 21).<sup>41</sup>

Dengan contoh dan tingkah laku perbuatan tersebut, maka timbullah segala identifikasi, yaitu penyamaan diri dengan orang lain yang ditiru, ini adalah proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai-nilai kehidupan. Pada mulanya nilai-nilai kehidupan itu diserap begitu saja oleh si anak dan tidak terasa nilai-nilai tersebut akan menjadi kepribadiannya, dengan cara demikian akhirnya anak dapat mengerjakannya dengan baik dan penuh kesadaran.

#### b. Mendidik melalui Praktek dan Perbuatan

Pada dasarnya, pendidikan dan pengajaran yang dilakukan melalui praktik atau aplikasi langsung akan membiasakan kesan khusus dalam diri anak didik sehingga kekokohan ilmu pengetahuan dalam jiwa anak didik semakin terjamin.<sup>42</sup> Dari penjelasan diatas, seorang pendidik dituntut untuk mengarahkan dan memotivasi anak didiknya agar mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan individual dan sosial.

Sehingga jika remaja mau membiasakan diri mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari maka ia akan terlatih dan mudah untuk mengerjakannya. Kebiasaan-kebiasaan baik yang sesuai dengan ajaran agama itu akan dapat tertanam dengan mudah pada jiwa si anak. Apalagi orang dewasa disekitarnya (terutama ayah dan ibu) memberikan contoh-contoh

---

<sup>41</sup> Kitab Suci Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah...*, hlm. 670.

<sup>42</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm, 270.

dan sifat yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari, karena anak didik lebih suka meniru dari pada mengerti kata-kata yang abstrak.

Sebagai pendidik, orang tua harus mampu memilihkan anak-anaknya kebiasaan yang bersifat positif, pemilihan itu harus didasarkan pada sikap dan tingkah laku yang disukai Allah SWT, baik dalam hubungan dengan hidup perseorangan maupun hidup dalam bermasyarakat. Kebiasaan buruk yang tidak disukai Allah sebaiknya dibuang sehingga pembiasaan ini akan memberikan pengaruh positif dalam tabiat anak pada masa kecil sampai dewasa.

c. Mendidik melalui Mau'izhah

Di dalam kamus *Al-Mubith* terdapat kata “*wa'azhahu, ya'izhhu, wa'zhan, wa'izhah, wamau'izhah* yang berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga dia menjadi ingat. Sementara itu, dalam tafsir *Al-Mawar*, ketika menafsirkan surat al-Baqarah: 232, Rasyid Ridha mengatakan bahwa *Al-Wa'zhu* berarti nasihat dan perigatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal.<sup>43</sup>

Nasehat sangat penting bagi perkembangan jiwa agama, karena dalam jiwa terdapat berbagai dorongan yang memerlukan pengarahan dan pembinaan. Semua ini memerlukan adanya nasehat.

Kadang-kadang anak cenderung bersikap kasar dan menentang pada orang tuanya, oleh karena itu anak memerlukan nasehat yang lembut, halus tetapi membekas dalam benaknya, sehingga pada akhirnya si anak kembali baik dan berakhlak mulia. Demikian halnya dengan cerita yang mengandung nasehat, pelajaran, dan petunjuk yang sangat efektif untuk digunakan dalam interaksi

---

<sup>43</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hlm, 289.

pendidikan. Cerita-cerita yang berupa nasehat, jika disampaikan dengan baik akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan anak.

d. Mendidik melalui Targhib dan Tarhib

Targhib adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan dan kenikmatan. Namun, penundaan itu bersifat pasti, baik dan murni serta dilakukan melalui amal saleh atau pencegahan diri dari kelezatan yang membahayakan (pekerjaan buruk).

Tarhib adalah ancaman atau intimidasi melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang oleh Allah.<sup>44</sup>

Apabila melalui larangan anak tetap melakukan perbuatan tidak terpuji, maka orang tua perlu menggunakan tongkat untuk menghukum agar anak jera melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Akan tetapi hukuman dilakukan apabila dalam keadaan darurat, orang tua sebaiknya terlebih dahulu meluruskan sebisa mungkin melalui pendekatan-pendekatan dengan lemah lembut, jika dengan sikap tidak bisa mengubah perbuatannya barulah orang tua mengambil tindakan dengan kekerasan.

Orang tua jika harus menghukum anak hendaknya hukuman yang diberikan adalah hukuman yang sifatnya mendidik dan mengarahkan anak untuk berbuat baik, sehingga hukuman merupakan langkah akhir setelah cara-cara lain tidak bisa mengatasinya. Oleh karena itu, maka pendidikan agama akan lebih berkuasa dan berhasil serta berdayaguna apabila seluruh lingkungan ikut mempengaruhi pembinaan pribadi anak baik itu keluarga, sekolah dan masyarakat sama-sama mengarahkan pembinaan agama pada anak.

---

<sup>44</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam...*, hlm. 296.

#### D. Penelitian terdahulu

1. “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Ali kecamatan Hulu Sihapas” penelitian ini relevan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler, untuk perbedaannya penelitian terdahulu lebih difokuskan pada pengaruhnya terhadap keberhasilan studi santri sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler rohani islamnya saja dan pengaruhnya terhadap sikap keberagamaan siswa.<sup>45</sup>
2. “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam membentuk sikap keberagamaan siswa jurusan pelayaran di SMK Negeri Girintontro Wonogiri” penelitian terdahulu ini sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, perbedaannya hanya jenis ekstrakurikuler yang diteliti saja tapi ekstrakurikuler yang diteliti juga memiliki jenis dan tujuan penelitian yang hampir sama.<sup>46</sup>
3. “pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menanamkan nilai-nilai religius siswa Boarding School YPI SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan relevansi antara penelitian penulis dengan penellitian terdahulu adalah kegiatan ekdrakurikuler yang ditelliti.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Pohan Ade Juni, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Keberhasilan Studi Santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Ali Kecamatan Hulu Sihapas” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2012).

<sup>46</sup> Arif Nur Rahman, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI Dalam Membentuk Sikap Keberagamaan Siswa Jurusan Pelayaran di SMK Negeri Giriontro Wonogiri” (Skripsi, IAIN Surakarta, 2017).

<sup>47</sup> Mawaddah. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Boarding School YPI SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2018)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan waktu Penelitian**

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas bisa digali lewat sumber lokasinya, baik yang berupa tempat maupun lingkungannya. Dari pemahaman lokasi dan lingkungannya peneliti bisa secara cermat mencoba mengkaji dan secara kritis menarik kemungkinan kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.<sup>48</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan, ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang begitu baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen sekolah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas sekolah dan kedisiplinan yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan sekolah yang dapat bersaing di dunia pendidikan. Seperti supervisi kepala sekolah dan juga keterlibatan semua pihak dalam pengembangan sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Alasan pemilihan lokasi ini :

1. Karena sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah yang paling aktif ekstrakurikuler Rohisnya di Padangsidempuan.
2. Mulai terlihat banyak siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan Rohis
3. Pemahaman keagamaan siswa yang mengikuti rohis lebih tinggi dibanding siswa lainnya.

---

<sup>48</sup> Muhammaad Tholchah Hasan, Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Visipress Offset, 2003), hlm. 112-113

4. Banyak guru yang menyarankan siswa SMA 2 Padangsidempuan untuk mengikuti ekstrakurikuler Rohis.

Adapun waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan april sampai dengan selesai.

## **B. Jenis Penelitian langsung**

Kirk dan Miller dalam Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya dalam peristilahannya.<sup>49</sup> Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Adapun penelitian ini termasuk dalam katagori penelien kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.

Jadi dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memaparkan berbagai aspek yang berkaitan dengan gejala maupun fakta, sehingga obyek penelitian akan menjadi lebih jelas. Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk : 1) Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada. 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku. 3) Membuat perbandingan atau evaluasi. 4) Menentukan apa yang ditentukan

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.4

orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan waktu yang akan datang.<sup>50</sup>

Penelitian ini berkaitan erat dengan upaya guru pembina Rohis dalam mengembangkan sikap keberagaman siswa di SMA Negeri 2 Padangsidempuan. Untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perbuatan dan dokumentasi yang diambil secara menyeluruh dan apa adanya

Ditinjau dari segi tempatnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, menurut Arikunto “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah tetapi dapat dikeluarkan, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan.”<sup>51</sup>

Penulis mengambil lokasi di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dengan menggunakan pendekatan kualitatif agar diperoleh pemahaman dan memperoleh gambaran yang akurat mengenai sikap, pandangan aktifitas orang-orang yang menjadi pelaku serta untuk memperoleh kejelasan tentang situasi dan kondisi yang dihadapi dengan cara “data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”<sup>52</sup> maka skripsi ini termasuk kategori penelitian deskriptif.

### **C. Sumber data**

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh.”<sup>53</sup> Sedangkan menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang

---

<sup>50</sup> Jalaluddin Rahmad, *Metodologi Penelitian Komunikasi, dilengkapi contoh analisis statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.1999), hlm. 25

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 9

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.6

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, ( jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video / audio tapes, pengambilan foto atau film.<sup>54</sup>

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.<sup>55</sup>

Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang klasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehanya dapat berasal dari;

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).<sup>56</sup> Seperti kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru pembina rohis, pengurus rohis dan guru pendidikan yang berkaitan dengan upaya menumbuhkan sikap keberagaman siswa.

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.157

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.129

<sup>56</sup> Bagong Suyanto, Sutinah, *metodologi penelitian sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hlm. 55

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen –dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.<sup>57</sup> Misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas sekolah, data mengenai siswa/siswi dan fasilitas sekolah yang sesuai dengan penelitian. Data ini di peroleh penulis langsung dari pihak yang berkaitan, berupa jumlah siswa, struktur kurikulum serta sebagai literature yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data (informan) adalah : a) Kepala sekolah, berupa wawancara. b) Guru pembina rohis SMA Negeri 2 Padangsidempuan, berupa wawancara. c) Siswa, berupa wawancara. d) Tata Usaha, berupa dokumen sekolah dan kegiatan Rohis.

### D. Teknik pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti menyesuaikan tempat penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode observasi

Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010), hlm. 127

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, ( jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 156

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, dalam bukunya *Metodologi penelitian sosian edisi ke dua* menjelaskan. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan di catat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (reliabilitas) dan keshahihannya (validitas).<sup>59</sup>

Menurut Guba dan Lincoln yang dikutip Maleong metode ini dimanfaatkan karena beberapa alasan, yaitu: Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang “melenceng” atau bias. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.<sup>60</sup>

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan bagi peneliti untuk melihat dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dan memudahkannya dalam bentuk tulisan. Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu “penelitian yang mendirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama

---

<sup>59</sup> Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian sosian edisi ke dua*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 52

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 166

antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.<sup>61</sup>

Dengan teknik seperti ini maka mengharuskan peneliti hadir di lokasi penelitian SMA Negeri 2 Padangsidempuan untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan.

Metode ini peneliti arahkan pengurus rohis, siswa dan kegiatan rohis serta sumber data lain untuk mendapatkan data alami, sehingga peneliti hadir di lokasi penelitian mencatat gejala yang terkait dengan penelitian ini.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses pelaksanaan kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

## 2. Metode wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan peneliti. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing – masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>62</sup>

Metode wawancara (*interview*) menurut Moleong adalah “percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135

<sup>62</sup> Moh Pabundu Tika, *Metode penelitian geografi*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 49

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 135

Di sini penelitalah yang berperan aktif untuk bertanya dan memulai pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Peneliti menerapkan jenis pembicaraan informal, pertanyaan yang diajukan muncul secara spontanitas. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang terjadi pada masa lalu, sekarang, serta prospek sesuatu yang bisa diharapkan terjadi di masa mendatang. Selain itu juga untuk pengecekan dan pengembangan informasi. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Sekaligus mencatat garis besar wawancara sebagai catatan awal.

Penggunaan metode *interview* ini juga dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh selama menggunakan metode observasi.

Secara rinci data yang di hasilkan dari wawancara ini digunakan untuk mengetahui: a) Sejarah terbentuknya Rohis SMA Negeri 2 Padangsidempuan, b) Perkembangan Rohis SMA Negeri 2 Padangsidempuan, c) Yang pernah menjabat menjadi pembina Rohis SMA Negeri 2 Padangsidempuan, d) kegiatan-kegiatan Rohis SMA Negeri 2 Padangsidempuan, e) Letak SMA Negeri 2 Padangsidempuan, f) Keadaan Lingkungan SMA Negeri 2 Padangsidempuan, g) Tingkat pemahaman keagamaan siswa SMA Negeri 2 Padangsidempuan, h) Jumlah anggota Rohis SMA Negeri 2 Padangsidempuan.

Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.” Sedangkan istilah dokumentasi berarti “pengumpulan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan.”<sup>64</sup>

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>65</sup>

Studi dokumentasi, menurut Arikunto adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transaksi, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, agenda dan sebagainya”.<sup>66</sup>

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian dan memphotocopy

---

<sup>64</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 256

<sup>65</sup> Akhmad Tanzeh, *Pengantar metodologi penelitian*, ( Yogyakarta: Teras, 2009 ), hlm. 66

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, ( jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 135

dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, misalnya mengenai denah sekolah, kegiatan riadis, data kepengurusan riadis dan lain sebagainya.

## E. Teknik keabsahan data

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data”.<sup>67</sup> Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti menggunakan keabsahan data dengan cara mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (membandingkan/memeriksa, mengecek keabsahan data).

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.<sup>68</sup> Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara terperinci.<sup>69</sup> Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat meyakinkan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya : a) meneliti kebenaran dokumen yang di

---

<sup>67</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, Hal. 172

<sup>68</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, ( jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 327

<sup>69</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, ( jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 329

dapatkan, b) meneliti data yang di dapatkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi, dan c) mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemakannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.<sup>70</sup>

Agar data yang diperoleh mempunyai makna, maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data, karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data yang bersifat kualitatif, sebagai hasil dari observasi dan interview.

Adapun analisis data setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif jenis data yang dihasilkan adalah *data lunak*, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila penelitian dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalahnya. Oleh karena itu analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi/ penyimpulan data.

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Adapun verifikasi data adalah

---

<sup>70</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hlm. 248

penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>71</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

1. Peningkatan sikap keberagaman siswa yang mengikuti Rohis.
2. Kegiatan-kegiatan rohis yang mampu meningkatkan sikap keberagaman siswa .
3. Perbedaan sikap keberagaman siswa yang mengikuti Rohis dan yang tidak mengikuti Rohis.

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

---

<sup>71</sup> Muhammad Ali, *Metodologi Penelitian*, ( Bandung: Angkasa, 2001), hlm. 167

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Hasil Penelitian**

##### **1. Data Umum SMAN 2 Padangsidimpuan**

###### **a. Letak Geografis Sekolah**

Secara geografis SMAN 2 Padangsidimpuan terletak di Kota Padangsidimpuan, yang beralamatkan di Jalan Jenderal Sudirman, No 186, Wek 1, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Letaknya yang berdekatan dengan SMAN 1 Padangsidimpuan serta pemukiman warga yang tidak bisa dihindarkan dari hiruk pikuk keramaian tidak menjadi kendala dalam menjalani proses belajar mengajar. Akses jalan raya yang mudah dijangkau sehingga membuat para siswa dan tenaga pendidik mudah dalam menjangkau lokasi sekolah tersebut. Secara umum data sekolah:

NPSN	: 10212217
STATUS	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA
Status Kepemilikan	: Pemerintahan Pusat
SK Pendirian Sekolah	: 1963-01-01

###### **b. Keadaan Guru dan siswa di SMAN 2 Padangsidimpuan**

1) Guru merupakan salah satu factor penentu dalam proses belajar mengajar. Adapun tenaga kependidikan di SMAN 2 Pdangsidmpuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Data Guru dan Pengelola**  
**SMAN 2 Padangsidempuan**

NO	JABATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru PNS	9	39	48
3	Guru Honor	3	3	6
4	Penjaga sekolah	1	-	1
5	Tenaga administrasi non PNS	1	2	3
6	Perpustakaan	-	1	1
7	Klinik Sekolah	1	-	1
8	Tukang Kebersihan	1	1	2
10	Laboratorium Komputer	1	-	1
11	Laboratorium IPA	-	1	1
12	Staff Tata Usaha PNS	1	1	2
	Jumlah	19	48	67

- 2) Siswa berkenaan dengan kondisi siswa di SMAN 2 Padangsidempuan, yang sangat variatif, ada yang pintar secara akademis, ada yang mempunyai kelebihan dari yang lain. Adapun data siswa SMAN 2 Padangsidempuan sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Data Siswa SMAN 2 Padangsidimpuan**

Tingkat	Jumlah
10	247
11	248
12	212

Sumber: data verifikasi 2019/2020

- 3) Sarana Prasarana SMAN 2 Padangsidimpuan menjadi salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat siswa dalam proses belajar mengajar. Beberapa tahun ini SMAN 2 Padangsidimpuan terus memperbaiki bangunan yang ada. Diantara bangunan dan ruangan yang terdapat di SMAN 2 Padangsidimpuan, sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Sarana dan Prasarana SMAN 2 Padangsidimpuan**

NO	Nama Bangunan/Ruang	Jumlah
1	Kelas/Ruang Belajar	23
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Bimbingan Konseling	1
5	Ruang kepala sekolah	1
6	Ruang waka Kepala sekolah	1
7	Ruang Guru	1
8	Aula	1
9	Mushollah	1
10	Ruang tata usaha	1
11	Ruang pramuka dan osis	1

12	Kantin	1
13	WC Guru	4
14	Wc siswa	14
15	Ruang UKS Sekolah	1

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMAN 2 Padangsidempuan

### a. Visi

Berprestasi, berbudaya, bermartabat, berdasarkan iman dan Takwa

### b. Misi

1).Menghasilkan lulusan yang bersaing di perguruan tinggi negeri terbaik se-Indonesia

2).Melaksanakan Pengembangan SDM Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

3).Meningkatkan kompetensi siswa bidang akademik maupun non-akademik yang mampu bersaing pada tingkat daerah dan nasional.

4).Melaksanakan pengembangan dan Peningkatan Kegiatan ekstrakurikuler.

5).Menciptakan budayah sekolah yang disiplin, ramah, terampil, dan mandiri.

### c. Tujuan

Sekolah merupakan lembag pendidikan formal yang berwawasan lingkungan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berbudaya, dan berakhlak mulia dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, harapan ini dapat tercapai apabila mampu mengimplementasikan visi dan misi

## 3. ROHIS An-Nur SMAN 2 Padangsidmpuan

### a. Sejarah ROHIS

ROHIS merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikurel yang dilaksanakan di SMAN 2 Padangsidmpuan untuk membentuk pemuda dengan kepribadian Islami. Terbentuknya ROHIS di sekolah ini, pada karena melihat situasi dan kondisi siswa

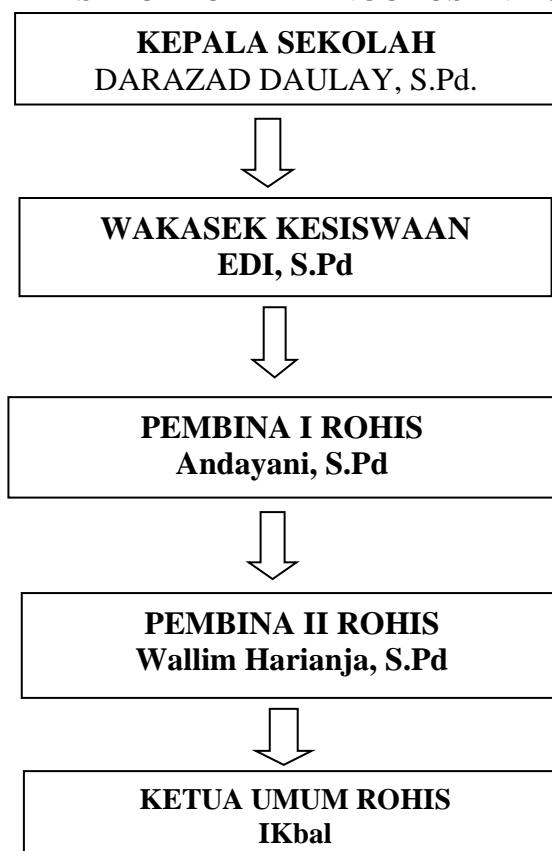
yang kurang lancar dalam pemahaman watak, sikap, dan kepribadian yang mulai rengang dan jauh dari aturan agama. ROHIS ini dinamakan ROHIS AN-NUR, yang dibentuk pada tahun 2005 sebagai bagian dari Program sekolah dibawah naungan OSIS.

ROHIS dibentuk untuk membantu program sekolah bidang pembinaan kerohanian. ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan juga terbentuk dilatari kekhawatiran sekolah pada era tekhnologi dan modernisasi. Sekolah memerlukan suatu wadah untuk membina dan membimbing pada pemahaman-pemahaman, pengarahan, dan memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam.

Pada awal dibentuknya, pengurus mulai berinisiatif untuk membentuk program kerja. Para Pembina berusaha sekeras mungkin untk membuar program yang dapat memberi banyak perubahan pada siswa terutama pengetahuan ke-Agamaannya. Seiring berjalannya wkatu, kini ROHIS sudah menjad bagian penting di SMAN 2 Padangsidimpuan dalam pembinaan keagamaan siswa. Aktivitas ROHIS dilakukan oleh pengurus ROHIS yang terdaftar dalam struktur kepengurusan ROHIS, sebagai berikut:

#### BAGAN 1

##### STRUKTUR KEPENGURUSAN ROHIS



STRUKTUR PENGURUS ROHIS AN-NUR SMAN 2 PADANGSIDIMPUAN  
PERIODE 2019/2020

Ketua	: Ikbal
Wakil Ketua	: Anwar Hadi
Sekretaris	: Widelia Nadira
Wakil Sekretaris	: Fitri Ani Siregar
Bendahara	: Winda Novia Rahmi
Wakil Bendahara	: Fadillah Ayu Safitri

1. DEVISI KADERISASI

Ketua	: Ali Mahmudi
Sekretaris	: Rizki Rahmadani
Anggota	: Siti Aisyah Miskiyah Rahmi Pohan Netti Alam Purnama Haris Fadil Nasution Azhari Ritonga Dicky Candra

2. DIVISI AMANDA (Akhwat Smanda)

Ketua	: Yulia Eka Putri
Sekretaris	: Melyana Harahap
Anggota	: Nurul Hidayah Matondang Fajriah Nurul Hasanah Fitri Hamdini Rima Evi Yanti

3. DIVISI HUMAS (Hubungan Masyarakat)

Ketua	: Abdul Rahman
Sekretaris	: Tasya Rahmadani
Anggota	: Yunita Fitriani Gita Puspita Sari Atika Aulya Lisna Khairani

## 4. DIVISI MIBA (Minat Bakat)

Ketua : Sulaiman  
 Sekretaris : Alfina Muasnah  
 Anggota : Sabeena Alfalah  
 Sri Rahmadani Smj  
 Dina Maulida Harahap  
 Alpianur Rahma

## 5. DIVISI IMANDA (Ikhwan Smanda)

Ketua : Risky Nasution  
 Sekretaris : Naufal  
 Anggota : Indra  
 Yazid  
 Roni  
 Doni

**B. Temuan Khusus Penelitian****1 Bentuk Kegiatan ROHIS**

Suatu organisasi tidak dapat terlepas dari oleh program-program didalamnya, karena memang suatu organisasi dibuat untuk menjalankan program-program tertentu. Sehingga program-program dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan dibentuknya ROHIS tersebut. Ekstrakurikuler ROHIS juga memiliki beberapa program yang dijalankan, di antaranya kegiatan umum dan kegiatan khusus seperti yang terlampir:

**Tabel 4**  
**Kegiatan ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan**  
**T.A. 2019/2020**

NO	NAMA KEGIATAN		PELAKSANAAN		KET
	Umum	Khusus	WAKTU	TEMPAT	
1	Shalat Zuhur Berjamaah		Setelah Pelajaran ke-6 (Istirahat kedua)	Mushollah	
2	Mentoring		Setiap hari jum'at pukul	Ruang kelas	Putra dan putri

			11.00 wib- 12.30 wib		terpisah
3	Mading ROHIS		Terbit setiap bulan	Mading ROHIS	
4	Mengumpulka n Infak		Setiap Hari jum'at	Ruang Kelas	10 menit sebelum pelaksanaa n mentoring
5	Kegiatan peringatan Hari-Hari Besar Islam (isra'Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, Tahun Baru Islam)		Disesuaikan dengan kalender Hijriah	Aula Sekolah	
6	Tafakkur Alam		Disetaip Libur Semester 2	Pegunungan Terdekat atau Pantai Terdekat	
7	Bakti Sosial		Sekolah	Setiap Libur Semester	
8	Kunjungan dan santunan anak yatim		Bulan Ramadhan	Salah satu panti asuhan terdekat di kota padangsidi mpuan	
9	Buka Puasa bersama		Penutupan pesantren kilat	Aula Sekolah	

			di bulan Ramadhan		
10	Pesantren Kilat		Bulan Ramadhan	Ruang Kelas	
11		Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)	Setiap libur semester di akhir tahun	Ruang Aula Sekolah	Khusus siswa laki- laki
12		Pengkaderan Anggota Baru	Setiap Awal ajaran baru (Semester 1)	Sekolah	

## 2 Bentuk Pelaksanaan Kegiatan ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 2 Padangsidimpuan, salah satunya Rohani Islam (ROHIS), mempunyai beragam kegiatan. Dalam penelitian ini diperoleh data bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan adalah:

### 1. Kegiatan bersifat *ammah* (umum)

#### a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan upaya yang dilaksanakan setiap hari. Kegiatan ini dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan bagi para siswa dalam memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan islam. Kegiatan harian yang dilaksanakan adalah: Shalat Zuhur Berjamaah.

Sholat zuhur berjamaah dilaksanakan setelah melaksanakan pembelajaran jam ke 6 atau istirahat kedua. Kegiatan shalat zuhur berjamaah ini adalah salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pengurus ROHIS guna mengenalkan dan menghayati serta mengajarkan pentingnya shalat berjamaah kepada siswa. Pentingnya shalat berjamaah dapat menumbuhkan karakter siswa terutama dalam bidang agama. Pembiasaan perlu dilakukan sejak dini, baik di rumah maupun di

sekolah. Seperti membiasakan siswa shalat zuhur berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mendidik para siswa agar memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela dan selalu memiliki kebiasaan untuk shalat berjamaah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diperlukan usaha yang keras untuk menghimbau siswa agar mau melaksanakan shalat berjamaah.

Bu Andayani mengatakan bahwa pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dilakukan untuk mendisiplinkan siswa dalam menegakkan tiang agama, karena pondasi awal dalam beragama adalah shalat, sehingga harus diajarkan dalam membiasakan shalat terutama shalat berjamaah. Hal ini disosialisasikan kepada siswa dengan cara memberikan contoh melalui kebiasaan shalat zuhur berjamaah di sekolah<sup>72</sup>. Setiap tindakan atau perbuatan yang dilakukan akan memberikan dampak terhadap diri sendiri maupun orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Anto (Anggota ROHIS), yang awalnya jarang shalat menjadi rajin sholat karena melihat anak-anak rajin shalat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dapat memahami bahwa setiap aktivitas yang dilakukan mempunyai tujuan berupa ganjaran kebaikan maupun keburukan. Melalui upaya gerakan salat duhur berjamaah, maka para siswa mulai terbiasa untuk salat berjamaah dan menanamkan dalam pikiran bahwa dengan salat berjamaah akan memperoleh banyak pahala daripada salat sendiri-sendiri..

Kegiatan salat berjamaah ini dikemas dalam bentuk pembagian tugas seperti membagi siswa yang akan bertindak menjadi Iman hari ini, besok, lusa dan seterusnya secara bergantian di setiap salat duhur. Pembagian tugas tersebut merupakan upaya sosialisasi untuk menarik minat dan antusias siswa untuk selalu

---

<sup>72</sup> Bu Andayani. Pembina Rohani Islam (ROHIS), "Wawancara" melalui aplikasi whatsapp

salat berjamaah dan menganggap serta menyadari bahwa salat sangat penting bagi dirinya sendiri karena merupakan perintah Allah SWT. kepada hambanya, sebagai bekal untuk kehidupan akhiratnya.

#### b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan setiap minggu secara rutin. ROHIS memiliki kegiatan mingguan sebagai upaya untuk membiasakan dan menumbuhkan sikap keberagaman setiap minggunya. Peneliti akan memaparkan kegiatan mingguan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan, sebagai berikut:

##### 1) Mentoring

Mentoring merupakan kegiatan pembinaan yang lebih khusus terhadap siswa dalam berbagai aspek,. Mentoring dibagi berdasarkan tingkatan kelas, yaitu kelas X, XI, atau juga bersamaan berdasarkan kesepakatan dan kesempatan yang dimiliki siswa, pembina maupun pemateri.

Berikut jadwal mentoring siswa di SMAN 2 Padangsidimpuan.

**Tabel 5**  
**Jadwal Kegiatan Mentoring**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jam masuk</b>	<b>Jam keluar</b>
Perempuan	11.00	12.30
Laki-laki	11.00	12.00

Mentoring dilaksanakan setiap hari jum'at dimulai pukul 11.00 WIB – 12.30 WIB untuk siswa perempuan, selanjutnya untuk siswa laki- laki dimulai pukul 11.00 – 12.00, terdapat perbedaan waktu jam keluar karena siswa laki-

laki diwajibkan sholat jum'at berjamaah setelah menyelesaikan kegiatan mentoring.

Materi mentoring disampaikan oleh para mentor yang sengaja diundang dari Cendekia Learning Centre (CLC). Adapun materi yang disampaikan pada setiap pertemuan berbeda-beda. Materi yang disampaikan oleh Cendekia Learning Centre (CLC) adalah mengenal Allah, mengenal Rasul, berbakti kepada orangtua, *tawazun* (keseimbangan dalam bersikap), *tadabbur al-Qur'an*, motivasi islami.

Tujuan dibentuknya kegiatan mentoring adalah untuk menanamkan nilai keagamaan, sehingga siswa yang mengikuti kegiatan mentoring dapat memberikan dampak positif kepada siswa yang tidak mengikuti kegiatan ini.

Pada kegiatan mentoring siswa dibina secara intensif agar mereka dapat melaksanakan ajaran Islam secara terarah, dengan harapan mereka dapat mengaktualisasikan apa yang didapatkan kepada orang lain. Melihat tingkah laku para siswa, setelah adanya kegiatan mentoring memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa, seperti siswa terbina dan terdidik oleh ilmu pengetahuan Islam, bertakwa kepada Allah SWT. atas segala perintahNya dan menghindari larangan yang dilarang oleh syariat Islam.

## 2) Mading

Mading merupakan salah satu sarana yang tepat untuk menyebarkan pengetahuan Islam. Pembahasannya yang singkat namun memiliki makna yang dalam terhadap pembacanya, terkhusus apabila mading tersebut berlandaskan pada Alquran dan As sunnah. Mading dibuat dengan topik atau aspek tertentu dan diterbitkan secara berkala dalam waktu yang relatif singkat.

Widelia Nadira (Sekretaris ROHIS) mengatakan bahwa, setiap mading berisi informasi yang dapat membuat siswa tertarik membaca buletin berisi tulisan singkat dan padat dengan menggunakan bahasa formal. Mading itu diberi desain, foto-foto atau ilustrasi tentang tema yang akan dibahas dalam buletin itu. Mading yang telah dibuat oleh anggota ROHIS kemudian dicetak dengan ukuran A4.<sup>73</sup>

Mading ini merupakan media yang diterbitkan secara reguler setiap hari senin oleh pengurus ROHIS. Mading tersebut dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan bahasa formal yang mudah dimengerti dan dapat dipahami maksud dan tujuan tulisan tersebut. Mading diterbitkan untuk menyebarkan dakwah Islam kepada sesama siswa tentang syariah Islam, aqidah, dan akhlak. Mading ini bertujuan untuk mendidik siswa agar terbiasa mengekspresikan semangat dakwah dan ilmu pengetahuan serta menyikapi perbedaan melalui tulisan, bukan melalui kekerasan.

Mading yang sudah terbit salah satunya adalah mading dengan tema *valentine*. Mading tersebut berisi tentang *valentine* menurut pandangan Islam. Ayat Al- Qur'an, hadits, fatwa, dan pendapat-pendapat ulama tentang larangan merayakan valentine.

Mading ini memberikan informasi dengan bahasa yang menarik sehingga mudah dipahami siswa, dengan demikian peringatan hari valentine di SMAN 2 Padangsidimpuan bukanlah sebuah momen yang diperingati para siswa.

---

<sup>73</sup> Wawancara proses kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 17 Mei 2020

### 3) Mengumpulkan Infak

Siswa mengumpulkan infak setiap hari jum'at ketika kegiatan mentoring berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap sosial dan kepedulian sesama siswa. Hasil pengumpulan infak ini akan diberikan kepada yang membutuhkan, seperti panti asuhan.

Winda Novia Rahmi menjelaskan bahwa jumlah infak tidak diberi aturan khusus, siswa memberikan infak sesuai kemampuan masing-masing, kemudian infak ini dikumpulkan dan disimpan khusus oleh bendahara ROHIS. Hasil pengumpulan infak ini akan diberikan kepada yang membutuhkan, seperti panti asuhan.<sup>74</sup>

#### c. Kegiatan hari- hari besar

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan kalender Hijriyah. Prosedur pelaksanaannya adalah seluruh siswa yang beragama Islam dikumpulkan di lapangan SMAN2 Padangsidimpuan dengan mengundang pemateri Cendikiawan Muslim. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan siswa terhadap ajaran Islam, salah satunya Sirah Nabawiyah serta menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu perayaan hari besar umat Islam yang diperingati adalah Tahun baru Islam. Tahun baru Islam diperingati setiap tahunnya.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan bendahara ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan, 17 Mei 2020



#### d. Kegiatan libur semester

##### 1) Tafakkur alam/rihlah

Kegiatan ini dilaksanakan ketika program pembelajaran semester berakhir. Kegiatan ini khusus diikuti oleh anggota ROHIS, pengurus ROHIS, serta pemateri dari lembaga CLC (*Cendekia Learning Center*). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT melalui ciptaan-ciptaan\_Nya, menumbuhkan rasa kasih sayang sesama anggota pengurus dan pembina, dan mempererat ukhuwah.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan jarak antara sekolah dan tempat tujuan. Jarak yang digunakan adalah maksimal 90 kilometer dengan durasi perjalanan maksimal 3 jam. Berikut ini tujuan tafakkur alam/rihlah yang pernah dikunjungi ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan

**Tabel 6**  
**Lokasi Tujuan Tafakur Alam/Rihlah**  
**ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan**

NO	TEMPAT TUJUAN	ALAMAT
1	Aek Sijorni	Jln. Trans-Sumatera Bukit Tinggi – Padangsidimpuan, Aek Libung, Sayur Matinggi, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
2	Wisata Alam Syaakirah, aek Sabaon	Aek Sabaon Julu, Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
3	Tor Simago-Mago	Hutaraja, Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara
4	Pantai Pandan, Sibolga	Jln, Sisingamangaraja, Pandan, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara
5	Kaesar Waterpark	Joring natobang, Kec.Padangsidimpuan Angkola Julu, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara
6	Bukit Teletubbis Batunadua	Kel. Batunadua, Padangsidimpuan, Sumatera Utara

*dokumen Pengurus Rohis SMAN 2 2019/2020*

Salah satu kegiatan yang telah dilaksanakan adalah tafakur alam ke pantai pandan sibolga. Berikut ini *schedule* kegiatan tafakur alam.

**Tabel 7**  
**Jadwal Kegiatan Tafakur Alam/Rihlah**  
**ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan**

No	WAKTU	KETERANGAN	PELAKSANA
1	07.00 – 07.30 WIB	Peserta berkumpul di lapangan SMAN 2 Padangsidimpuan	Ketua Panitia
2	07.31 – 08.00 WIB	Arahan sekaligus pemberangkatan oleh	Kepala Sekolah

		kepala sekolah	
3	08.01 – 10.00 WIB	Perjalanan	Panitia
4	10.01 – 11.00 WIB	Tausiyah	Pemateri CLC ( <i>Cendekia Learning Center</i> )
5	11.01 – 12.00 WIB	Games	Panitia
6	12.01 – 13.30 WIB	ISHOMA (Istirahat, Sholat, Makan)	Panitia
7	13.31 – 15.30 WIB	Kegiatan mandiri	Peserta
8	15.31 – 16.00 WIB	ISHO (Istirahat dan Sholat)	Peserta
9	16.01 – 16.30 WIB	Persiapan Pulang	Panitia
10	16.31 WIB	Meninggalkan Lokasi	Peserta dan Panitia

*dokumen Pengurus Rohis SMAN 2 2019/2020*

Anwar Sofyan (siswa SMAN 2 Padangsidimpuan) mengatakan bahwa dengan diadakan kegiatan ini, siswa akan menambah semangat siswa untuk melaksanakan kegiatan ROHIS, mempererat ukhuwah sesama siswa yang satu dan lainnya, tolong menolong, dan lebih menjaga kelestarian alam<sup>75</sup>



<sup>75</sup> Wawancara dengan siswa Program Kegiatan ROHIS pada 17 Mei 2020



Tafakur alam/Rihlah ini mempunyai dampak positif dalam menumbuhkan sikap keberagaman siswa, yaitu menambah kecintaan terhadap ciptaan Allah SWT. Lebih peka terhadap hal-hal sederhana, misalnya membantu teman ketika membutuhkan, mengobati luka jika kaki teman terkena bebatuan, berbagi air minum yang terbatas, saling menyemangati ketika game sedang berlangsung.

## 2) Bakti sosial

Bakti sosial dilaksanakan satu kali dalam satu semester, yang dilaksanakan diakhir pembelajaran. Bakti social ini dilaksanakan oleh seluruh siswa SMAN 2 dan didampingi oleh guru kelas yang ditugaskan.

Bakti sosial atau lebih dikenal baksos ini merupakan suatu kegiatan, bukti dari kepedulian atau rasa kemanusiaan terhadap sesama manusia. Siswa dan para guru saling bekerja sama untuk satu tujuan yaitu menciptakan sekolah, lingkungan sekitar yang bersih dan bebas dari sampah, serta dapat meringankan beban petugas kebersihan.

Lingkungan sekitar yang masuk dalam kegiatan bakti sosial adalah mesjid yang berada di lingkungan sekitar SMAN 2 Padangsidimpuan, salah satunya mesjid Al-Ikhlas Samora, yang berada kurang lebih 200 meter.

Kegiatan yang dilakukan adalah menyapu, melipat sajadah, mengepel, merapikan Al- Qur'an, membersihkan kaca, kamar mandi, serta membersihkan langit-langit mesjid. Alat kebersihan yang digunakan adalah milik mesjid Al-Ikhlas.

Kegiatan ini memberikan memberikan dampak positif kepada siswa yaitu lebih menghargai kebersihan mesjid, tidak sembarang meletakkan Al Qur'an dan sajadah, serta alat sholat lainnya. Menumbuhkan kecintaan terhadap mesjid.

#### e. Kegiatan Ramadhan

##### 1) Kunjungan dan santunan anak yatim

Kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau secara pribadi sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sosial. ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan juga telah membentuk kegiatan dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim. Kegiatan ROHIS dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim merupakan salah satu kegiatan tahunan dan upaya meningkatkan pemahaman tentang Islam kepada para siswa yang dilaksanakan pada bulan ramadhan.

Ikbal selaku ketua ROHIS, mengatakan bahwa kegiatan dalam bentuk kunjungan dan santunan anak yatim, yaitu berupa kegiatan memberi makanan untuk berbuka puasa, memberi dalam bentuk pakaian layak yang telah didonasikan oleh siswa/siswi anggota ROHIS, serta memberikan uang santunan yang telah dikumpulkan di kegiatan pengumpulan infak di waktu pelaksanaan ROHIS di setiap hari jum'at.

Kunjungan ini, dilakukan di panti asuhan yang berada di sekitar kota padangsidempuan. Para siswa dan pembina melakukan kunjungan dan santuna

anak yatim di panti asuhan. Diharapkan dengan adanya kunjungan dan santunan anak yatim dapat membantu anak yatim untuk memenuhi kebutuhan mereka setiap hari, juga diharapkan agar pengunjung dan anak yatim menjalin silaturahmi atau interaksi yang baik tanpa memandang adanya perbedaan status sosial diantara mereka.

Melihat dampak yang didapatkan siswa setelah melaksanakan kegiatan ini adalah siswa mulai peduli terhadap anak yatim dan menyadari bahwa menyantuni anak yatim akan meringankan bebannya, dan tentunya mendapatkan pahala dari Allah SWT. serta meyakini bahwa dengan menyantuni anak yatim, akan semakin dekat dengan Allah SWT. karena telah melaksanakan perintahNya. Selain itu, siswa mulai terbiasa menyisihkan sebagian uangnya untuk diinfaqkan kepada anak yatim.

## 2) Buka Puasa Bersama

Buka puasa bersama merupakan agenda rutin setiap tahun yang dilaksanakan di SMAN 2 Padangsidempuan dengan melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bentuk silaturahmi.

Ikbal selaku ketua ROHIS, mengatakan bahwa sebelum buka puasa bersama dilaksanakan, ditentukan dulu kepanitiaan untuk persiapan buka bersama kemudian menentukan waktu dan tempat pelaksanaannya. Kegiatan rutinitas dalam aktivitas tahunan tersebut, tidak akan berjalan lancar tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Pengurus ROHIS menyusun struktur kepanitiaan acara, seperti menentukan divi-divisi, menentukan waktu dan tempat agar kegiatan dapat berjalan lancar, jelas dan teratur. Buka puasa bersama dilaksanakan di lingkungan sekolah SMAN 2 Padangsidempuan

bersama para guru dan siswa/siswi anggota ROHIS, serta beberapa undangan warga masyarakat lingkungan sekolah.<sup>76</sup>



#### *Dokumentasi kegiatan Rohis, buka puasa bersama 2019*

Melalui kegiatan buka bersama, siswa dapat berlomba-lomba dalam kebaikan dengan cara menjalankan kegiatan yang bernilai ibadah. Siswa dapat berbagi kepada orang lain yaitu dengan memberikan makanan kepada orang yang membutuhkan, mengajak berbuka puasa bersama dengan penuh rasa ikhlas, sehingga kepedulian terhadap orang sekitar semakin berkembang dalam diri pribadi setiap siswa. Dengan upaya ini, siswa dapat menanamkan dalam dirinya untuk saling berbagi, menjaga silaturahmi dan lebih memperhatikan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi.

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan ketua ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan, 20 Mei 2020

### 3) Pesantren Kilat

Momen ramadhan setiap tahunnya, tentunya juga tidak akan dilewatkan oleh ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan untuk melakukan aktivitas yang bermanfaat berupa pesantren kilat. Aktivitas dalam bentuk pesantren kilat merupakan kegiatan tahunan yang dilaksanakan oleh ROHIS dilaksanakan pada hari jum'at, sabtu dan minggu setiap minggu ke-3 di bulan ramadhan. Kegiatan pada ramadhan *pesantren kilat* meliputi kegiatan *one day one juz*, berbagi takjil, salat berjamaah dan tausiyah, serta berbuka puasa bersama.

Melihat pernyataan di atas, peneliti dapat memahami bahwa dengan adanya aktivitas dalam bentuk pesantren kilat memberikan banyak manfaat bagi para siswa. Siswa dapat meningkatkan kesadaran dan ketakwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan kesadaran kebersamaan dan perilaku yang baik, serta meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan, menumbuhkan nilai-nilai spiritual yang Islami terhadap siswa dan orang lain. Setiap ilmu yang didapatkan, akan diaktualisasikan di lingkungan di mana berada. Kegiatan pesantren kilat ini adalah salah satu upaya yang dapat menumbuhkan kesadaran dan membentuk kepribadian siswa, serta memahami nilai-nilai keIslaman. Adapun schedule kegiatan pelaksanaan pesanter kilat ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Jadwal Kegiatan Pesantren Kilat**  
**ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan**

NO	NAMA KEGIATAN	WAKTU	Pelaksana
1	Pembukaan	07.30 - 08.00 WIB	Panitia
2	Orientasi	08.30 – 09.00 WIB	Instruktur dari CLC
3	Shalat Duha Berjamaah	09.01 – 09.30 WIB	Panitia
4	Penayampai Materi 1	09.31 – 10.30 WIB	Pemateri dari CLC

5	Games Indoor	10.31 – 11.00 WIB	Panitia dan Instruktur
6	Evaluasi Materi 1	11.31 – 12.00 WIB	Instruktur dari CLC
7	Istirahat dan shalat zuhur berjamaah	12.01-13.00	Panitia
8	Tadarus Al-Qur'an	13.00 – 13.30 WIB	Instruktur
9	Materi 2	13.30 – 14.30 WIB	Pemateri dari CLC
10	Games Indoor	14.30 - 15.00 WIB	Instruktur
12	Evaluasi Materi	15.01 – 15.30 WIB	Instruktur
13	Istirahat dan shalat Asyar berjamaah	15.31 – 16.00 WIB	Panitia
14	Penutupan untuk hari pertama dan kembali ke rumah	16.01 WIB	Pantia

*dokumen Pengurus Rohis SMAN 2 2019/2020*





*Dokumentasi Kegiatan pesantren kilat Rohis 2019*

Melalui kegiatan ini, siswa memanfaatkan bulan Ramadhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama, praktik ibadah, menumbuhkan rasa kebersamaan, menanamkan akhlakul karimah. Pesantren kilat ini memberikan pengaruh besar terhadap siswa, seperti memanfaatkan waktu untuk tilawah Al Qur'an, Shalat Berjamaah, Shalat Sunnah.

2. Kegiatan Bersifat Khashah

a. Mabit (Malam Bina Iman dan Takwa)

Kegiatan malam bina Iman dan Takwa merupakan salah satu pembinaan keislaman, membina jiwa seorang siswa agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat keimanannya kepada Allah SWT. Ragam kegiatan malam bina Iman dan Takwa yang dilaksanakan, meliputi salat berjamaah, salat tahajjud, tilawah Alquran, dzikir dan tausiyah. Aktivitas berupa malam Bina Iman dan Takwa juga dilaksanakan di SMAN 2 Padangsidimpuan. Kegiatan malam Bina Iman dan Takwa merupakan aktivitas rutin yang dilaksanakan setiap bulan oleh ROHIS.

Ikkal mengatakan, bahwa aktivitas ini dimulai dengan salat magrib berjamaah, tadarrus bersama, tausiyah, renungan, salat tahajjud, salat subuh berjamaah, dan diakhiri dengan berdoa bersama. Pemateri diundang dari Cendekia Learning Centre (CLC).<sup>77</sup>



#### *Dokumentasi Rohis Mabit 2019*

Malam bina iman dan takwa adalah salah satu upaya ROHIS dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam terhadap siswa. Melalui Malam bina iman dan takwa, siswa mulai dapat memahami dan menumbuhkan rasa kebersamaan antara para siswa dan pembina, siswa mulai dapat mempraktekkan ilmu yang didapatkan di mana pun berada, serta siswa dapat menambah dan memperdalam materi pelajaran yang diajarkan pada jam pelajaran berlangsung melalui kegiatan malam bina iman dan takwa.

BU Andayani mengatakan, bahwa melihat perilaku siswa setelah dan sebelum bergabung dengan ROHIS, maka perubahan sangat besar terjadi kepada para siswa. Para siswa telah merubah cara pandang dan memahami, serta mengkaji lebih dalam setiap kegiatan yang akan di ikuti. Setiap ilmu yang didapatkan akan dipraktekkan dan diaktualisasikan kepada teman-temannya. Para siswa berdiskusi untuk

---

<sup>77</sup> Wawancara proses kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 20 Mei 2020

memecahkan setiap persoalan yang dianggap kurang sepaham dengan apa didupatkannya.<sup>78</sup>

Malam bina iman dan takwa merupakan agenda bulanan yang dapat memberikan perubahan besar kepada para siswa, diantaranya siswa dapat memperkuat hubungan antar sesama siswa dan pembina, dapat menambah ukhuwah tali persaudaraan dan dapat meningkatkan rasa kesetiakawanan, meningkatkan kualitas ibadah, serta keimanan dan konsistensi terhadap ibadah yang dilakukan, dapat mengatktualisasikan ilmu yang diperoleh kepada orang lain.

#### f. Kegiatan Tahunan

##### 1. Pengkaderan Anggota Baru

Kegiatan pengkaderan anggota baru merupakan salah satu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk pergantian pengurus dan perekrutan anggota baru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pengkaderan anggota baru adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya dalam rangka membina karakter, *leadership* dan manajemen anggota baru. Begitu pun kegiatan ekstrakurikuler ROHIS juga setiap akhir tahun mengadakan pengkaderan anggota baru.

Pengkaderan anggota baru adalah sebagai ajang untuk memperkenalkan dan memberikan pemahaman terhadap suatu lembaga atau kelompok tertentu. Bentuk kegiatan pengkaderan dikemas secara berbeda-beda sesuai kemampuan dan tujuan tertentu.

Bu Andayani, mengatakan bahwa, pengkaderan anggota baru dilaksanakan setiap akhir tahun pada bulan november atau desember ini. Pengkaderan anggota baru dirangkaikan dengan pergantian pengurus. Setiap

---

<sup>78</sup> Wawancara proses kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 15 Mei 2020

pengurus yang telah menjabat satu tahun akan diganti oleh siswa yang duduk dikelas dua dan yang kelas tiga tidak lagi dibebankan dengan kepengurusan ROHIS.<sup>79</sup>



*Dokumentasi Rohis kegiatan Pengkaderan anggota baru*

Berdasarkan penjelasan pembina ROHIS di atas, peneliti memahami bahwa pengkaderan anggota baru dapat dirangkaikan dengan pergantian pengurus. Pengurus ROHIS yang telah menjalankan tugasnya selama setahun, akan digantikan oleh siswa yang duduk di kelas dua, pengurus yang menduduki tingkatan atas atau kelas tiga sudah tidak lagi terbebani oleh kepengurusan ROHIS.

Pengkaderan dilakukan untuk membentuk kader siswa yang berkualitas dengan melalui masa pengenalan anggota baru dan pengenalan program kerja ROHIS dan pembagian bidang terhadap masing-masing anggota. Pembagian bidang berdasarkan minat dan kemampuan siswa yaitu ada yang berminat pada bidang kaderisasi, bidang dakwah, bidang humas, bidang penerbit dan media, bidang pendidikan, bidang sarana dan peralatan serta bidang kebersihan. Masing-masing anggota yang telah melakukan kader akan dikelompokkan berdasarkan bidang kemampuan mereka.

---

<sup>79</sup> Wawancara proses kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 20 Mei 2020

Melalui kegiatan pengkaderan anggota baru, maka siswa diharapkan dapat mengenal kegiatan dakwah yang ada di sekolah, para pengurus dan alumninya, memahami konsep, visi misi dan karakteristik dari setiap organisasi atau lembaga seperti ROHIS. Dengan demikian siswa, siswa mampu membentuk karakter dan memahaminya agar sepaham dengan tujuan ROHIS, menumbuhkan aspek-aspek kepribadian dan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga akan tercipta regenerasi yang berjalan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Pengkaderan anggota baru adalah upaya yang dilaksanakan dengan tujuan, siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, agar di kemudian hari mampu ikut serta dalam memajukan ROHIS.

### **3 Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa di SMAN 2 Padangsidempuan**

Setiap kegiatan yang dijalankan, kadang berjalan lancar sesuai harapan dan kadang pula berjalan tidak sesuai harapan. Menjalankan sebuah kegiatan tidak akan selamanya berjalan sesuai keinginan, tentunya memiliki kendala yang harus dihadapi. Begitu juga ROHIS dalam menumbuhkan sikap keberagamaan siswa di SMAN 2 Padangsidempuan, juga memiliki beberapa kendala. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan secara terperinci sebagai berikut:

#### **a. Keterbatasan waktu**

Kendala merupakan suatu hal yang akan berdampak kurang baik terhadap proses berjalannya suatu kegiatan, seperti kendala dalam hal keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina ROHIS dalam menyampaikan suatu materi kepada para siswa. Hasil wawancara peneliti dengan pembina ROHIS, Bu Andayani menyatakan bahwa kendala yang dihadapi ROHIS, yaitu waktu terbatas untuk

siswa pada saat penyampaian materi. Misalnya dalam satu topik pembahasan belum selesai dipaparkan secara menyeluruh, harus berhenti karena waktunya sudah habis. Dan untuk mengambil waktu lain seperti hari libur juga tidak bisa. Hal ini, dapat memperlambat materi pembahasan karena pada pertemuan berikutnya materinya harus dibahas secara lanjut supaya siswa memahami betul materi yang diberikan<sup>80</sup>. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan, dalam rangka untuk memberikan materi keagamaan yang dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam sangat terbatas. Keterbatasan waktu tersebut, dapat membuat kegiatan ROHIS seperti penyampaian materi sangat sedikit diterima oleh para siswa.

b. Banyaknya organisasi yang diikuti

Banyaknya organisasi yang diikuti, dapat memberikan dampak kurang baik bagi siswa. Setiap kegiatan yang diikuti siswa membutuhkan banyak waktu yang akan dihabiskan, sehingga para siswa tidak dapat mengatur waktu yang baik antara organisasi yang satu dan yang lainnya. Ikbal mengatakan, bahwa salah satu kendala yang dihadapi ROHIS adalah banyaknya organisasi yang diikuti oleh sebagian siswa. Sehingga mereka akan sulit untuk berbagi waktu antara organisasi yang satu dan yang lainnya dan mereka sampai ketinggalan pada kegiatan lainnya karena sibuk dengan organisasi yang satu. Dapat dipahami bahwa, apabila siswa tidak bisa membagi waktu dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan karena banyaknya organisasi.

---

<sup>80</sup> Wawancara kendala pelaksanaan kegiatan program kegiatan ROHIS di SMAN 2 Padangsidimpuan; 20 Mei 2020

Tapi walaupun adanya kendala ini untuk mencapai tujuan keberagaman itu siswa bisa memperolehnya dari kegiatan mentoring. Ada sebagian siswa bukan hanya mengikuti mentoring didekolah. Tapi juga mengikuti mentoring mingguan dalam waktu yang berbeda diluar jadwal sekolah. Sehingga banyak siswa digodok untuk memperbaiki sikap keberagamaannya dalam penyampaian mentoring tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Padangsidimpuan tentang “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) dalam meningkatkan keberagaman siswa di SMAN 2 Padangsidimpuan”, peneliti memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan organisasi Rohani Islam di SMAN 2 Padangsidimpuan adalah dengan membuat program-program kegiatan dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut. Program ROHIS dapat dibagi menjadi dua, yaitu: kegiatan umum dan kegiatan khusus. Kegiatan umum meliputi kegiatan harian meliputi; Shalat Zuhur berjamaah. Kegiatan mingguan meliputi; mentoring, penerbitan mading dan pengumpulan infak. Kegiatan hari-hari besar meliputi; perayaan hari-hari besar Islam seperti; perayaan Isra'dan mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw, dan Tahun Baru Islam. Kegiatan libur semester meliputi; tafakkur alam/rihlah, bakti sosial. Kegiatan Ramadhan meliputi; kunjungan dan santunan anak yatim, buka puasa bersama dan pesantren kilat. Kegiatan khusus meliputi kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa) dan kegiatan pengkaderan anggota baru yang dilaksanakan tiap tahunnya.
2. Pelaksanaan Kegiatan yang dilaksanakan oleh ROHIS SMAN 2 Padangsidimpuan terdiri dari kegiatan harian, mingguan, semester, dan tahunan. Kegiatan harian yang dilaksanakan adalah: Shalat Zuhur Berjamaah. Kegiatan Mingguan yang dilaksanakan adalah mentoring, penerbitan mading, dan mengumpulkan infak. Kegiatan Semester meliputi baksos, Perayaan Hari besar Islam, kegiatan Mabit. Kegiatan Ramadhan meliputi pesantren Kilat, buka Puasa bersama. Kegiatan Tahunan seperti pengkaderan

anggota baru. Pelaksanaan semua kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah di rencanakan sesuai schedule program kerja ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan. Pelaksanaannya ditanggungjawab oleh pembina ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan dan seluruh ROHIS SMAN 2 Padangsidempuan.

3. Kendala ROHIS dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani islam (ROHIS) dalam menanamkan sikap keberagaman siswa di SMAN 2 Padangsididempuan meliputi Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pembina dalam menyampaikan materi kepada para siswa, banyaknya organisasi yang diikuti sehingga siswa tidak dapat membagi waktu dengan baik antara organisasi yang satu dan organisasi lainnya, serta siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ROHIS.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis juga merasa ada banyak hal yang menghambat dan menjadi kendaladalam penelitian ini. Hal itu terjadi bukan faktor kesengajaan, tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakuka penelitian. Salah satu diantaranya karena wabah nasional , COVID-19, yang juga sedang melanda seluruh daerah yang ada di dalam Negara Indonesia. Akibat pandemic ini, keamanan kegiatan harus belajar di rumah, sesuai dengan surat edaran MENDIKBUD NO 3 Tahun 2020 tentang pencegahan COVID-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran virus disease. Sehingga proses untuk melaksanakan pengmpulan data tidak bisa bertatap langsung dengan objek, sehingga dilakukan melalui media perantara.

Selain itu, dalam melakukan penelitian, tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian, penulis menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan

untuk membuat karya ilmiah. Tetapi penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing

### **C. SARAN-SARAN**

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Memberikan dukungan secara penuh dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh ROHIS.
  - b. Lebih memperhatikan pelaksanaan ROHIS.
  - c. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan
2. Kepada siswa
  - a. Turut berpartisipasi dalam segala kegiatan ROHIS
  - b. Bersikap kritis terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh ROHIS
  - c. Kembangkanlah semua potensi yang telah dimiliki selama ini, baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga sebagai pelajar muslim tidak hanya menjadi pelajar yang cerdas akalnya, tetapi juga peka hati nuraninya terhadap lingkungan dan diwujudkan dengan perilaku keseharian di lingkungan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995.
- Depag RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiarayang Maha Luhur*. Bandung: CV Penerbit J-Ar
- Drajat, Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, PT: Bulan Bintang, 2003.
- , *Remaja, Harapan dan Tantangan* Jakarta: CV Ruhma, 1994.
- Echols, John M & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia; An English-Indonesian Dictionary*, Cet. XX; Jakarta: PT. Gramedia, 1992.
- Ferdiansyah. Habib, 2010. (Jurnal) Pendidikan Ekstrakurikuler,. *Peran ROHIS Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Siswa di SMP N 10 Tangerang Selatan*. online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream> diakses pada 16 Oktober 2019).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 1996.
- Moleong. Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000
- Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 1999.
- Mushbihah, Peran ROHIS dalam meningkatkan sikap keberagaman siswa di SMK SALATIGA. (**Error! Hyperlink reference not valid.**), 2013.
- Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja besar untuk Perubahan Besar*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2009.
- Poerwandari, E. Kristi, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikolog*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3), 1998
- Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rusdakarya, 1990.
- Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

- Ririn Astuti, *Peran Organisasi Ke-Rohanian Islam (ROHIS) dalam membentuk perilaku ke-Agamaan siswa di SMAN 1 Godean Sleman Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010
- S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000
- Sahlan, Asmaul, *Mewujudkan Budaya Religi di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suranto, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS*, Semarang: Ghyas Putra, 2009
- Suryosubroto, B *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Umar, Husein, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.
- Yusuf, Syamsul, *Psikologi Belajar Agama*, Bandung: Pustaka Banin Quraisyi, 2004.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Untuk Pembina Rohis SMA Negeri 2 Padangsidempuan**

1. Bagaimana bentuk kegiatan Rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa saja jenis kegiatan Rohis yang akan dilaksanakan baik kegiatan ammah maupun khashah?
3. Materi apa saja yang akan disampaikan dalam setiap kegiatan yang dilakukan?
4. Apakah Kegiatan ekstrakurikuler Rohis dapat mempengaruhi sikap keberagaman siswa?
5. Apa saja wujud hasil perubahan sikap keberagaman yang diperoleh dengan adanya kegiatan-kegiatan Rohis?

### **B. Untuk Ketua Rohis Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan**

1. Bagaimana program kerja Rohis di SMA Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa saja jenis kegiatan Rohis dalam rangka waktu panjang dan waktu pendek?
3. Sudah berapa program yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana?
4. Bagaimana kendala yang dialami dalam melaksanakan program kerja tersebut?
5. Bagaimana upaya mengatasi kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program kerja tersebut?
6. Bagaimana upaya menanamkan sikap keberagaman pada siswa melalui kegiatan Rohis tersebut?

### **C. Untuk Anggota Rohis Di SMA Negeri 2 Padangsidempuan**

1. Bagaimana pandangan anda terhadap adanya kegiatan ekstrakurikuler ROHIS?
2. Apa yang membuat anda tertarik untuk bergabung dengan ROHIS?
3. Sudah berapa lama anda bergabung dengan ke-anggotaan ROHIS?
4. Apakah anda mengetahui kegiatan ROHIS dengan baik?
5. Apakah anda mengikuti kegiatan ROHIS?
6. Kegiatan apa yang paling mempengaruhi sikap keberagaman anda sehari-hari?
7. Seberapa besar kegiatan ROHIS mempengaruhi sikap keberagaman anda?
8. Apa dampak yang diperoleh setelah bergabung dengan ROHIS?
9. Kendala apa saja yang dihadapi ketika mengikuti kegiatan ROHIS?
10. Bagaimana harapan anda untuk kegiatan ekstrakurikuler ROHIS kedepan?

### **D. Guru PAI**

1. Bagaimana kondisi ke-agamaan SMAN 2 Padangsidempuan?

2. Apakah Kegiatan-kegiatan Rohis SMAN 2 Padangsidempuan berperan dalam menanamkan sikap keberagaman siswa?
3. Apakah kegiatan-kegiatan Rohis juga berdampak terhadap perilaku keberagaman siswa yang bukan anggota Rohis?
4. Bagaimana perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran PAI?
5. Apa manfaat kegiatan-kegiatan Rohis bagi PAI?

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Letak dan keadaan geografis
2. Sejarah berdiri dan proses pengembangan
3. Visi dan misi
4. Struktur organisasi
5. Guru dan karyawan
6. Sarana dan prasarana

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati kegiatan-kegiatan Rohis
2. Mengamati perilaku keagamaan siswa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://itik-iajn-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [itik@iajn-padangsidimpuan.ac.id](mailto:itik@iajn-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B - 020 /In.14/E.1/TL.00/03/2022  
Hal :  
**Izin Penelitian**

**Yth. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurhidayah  
NIM : 1520100116  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Muara Batang Angkola

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul ” **Penyelenggaraan Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam (Rohls) dalam Menumbuhkan Sikap Keberagaman di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan**”

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 24 Maret 2022  
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Mizar Rangkuti, S.Si.M.Pd  
NIP.198604132006041002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Hidayah  
NIM : 15 20100 116  
Tempat/tanggal lahir : Muara Batang Angkola, 15 Mei 1996  
e-mail/ No HP : [nurhidayahpoel15@gmail.com](mailto:nurhidayahpoel15@gmail.com) 0823-6134-3053  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : Anak ke 6 dari 6 bersaudara  
Alamat : Lingkungan I Kelurahan Hutaraja Kecamatan Muara  
Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ali Akbar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Alm. Roslan  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Muara Batang Angkola Kecamatan Siabu Kabupaten  
Mandailing Natal

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 147544 Muara Batang Angkola  
SLTP : SMP IT Al-Husnayain  
SLTA : SMA Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu  
Universitas : IAIN Padangsidimpuan

# DOKUMENTASI KEGIATAN ROHIS SMA N 2 PADANGSIDIMPUAN

## 1. Perayaan Hari Besar Islam (Tahun baru hijriyah)



